

**PERKEMBANGAN EKONOMI  
KEUANGAN DAN PERBANKAN  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**Triwulan IV - 2006**

**Kantor Bank Indonesia  
Palangkaraya**

## DAFTAR ISI

<b>Ringkasan Eksekutif</b>	1
<b>1 Indikator Kegiatan Ekonomi</b>	4
1.1. Kajian Umum	4
1.2. Sisi Produksi	5
1.3. Kontribusi Daerah Tingkat II	9
1.4. Sisi Pengeluaran ( Jenis Penggunaan)	16
1.4. Ketenagakerjaan	24
Box 1.1. Pemetaan UMKM di Palangka Raya	27
<b>2. Perkembangan Inflasi</b>	31
2.1. Kajian Umum	31
2.2. Inflasi Kota Palangka Raya	33
2.3. Inflasi Kota Sampit	37
<b>3. Perbankan dan Sistem Pembayaran</b>	41
3.1. Perkembangan Perbankan	41
3.2. Perkembangan Sistem Pembayaran	49
<b>4. Outlook Perekonomian Regional</b>	56

# **Ringkasan Eksekutif**

## **Perkembangan Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Triwulan IV-2006**

### **Perekonomian Daerah**

Perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan IV-2006 menunjukkan pertumbuhan yang positif (y-o-y). Produk Domestik Regional Bruto (atas dasar harga konstan tahun 2000) Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan IV-2006 mengalami pertumbuhan sebesar 1,21% jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Di sisi produksi, sektor pertanian dalam arti luas masih mendominasi perekonomian yaitu sebesar 45,80% disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran 17,54% dan sektor jasa-jasa 12,08%. Pada triwulan laporan sektor keuangan mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu mencapai 17,57% (y-o-y) disusul sektor pertambangan (8,42%) dan jasa-jasa (6,55%). Namun jika ditinjau dari sumbangannya, maka sektor jasa-jasa memberi sumbangan terbesar kepada pertumbuhan yaitu sebesar 0,79%. Sedangkan sektor pertanian yang merupakan sektor dominan justru mengalami penurunan sebesar 0,29%.

Sementara jika ditinjau dari jenis penggunaan, PDRB Provinsi Kalimantan Tengah masih didominasi oleh konsumsi khususnya konsumsi rumah tangga yang mencapai 49,69%. Sedangkan konsumsi oleh pemerintah kontribusinya mencapai 16,43%. Kedua jenis konsumsi tersebut banyak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah, pada triwulan laporan tercatat pertumbuhannya masing-masing sebesar 3,62% dan 5,51%.

### **Inflasi Regional**

Laju inflasi Kalimantan Tengah (gabungan Palangka Raya dan Sampit) mulai meningkat pada triwulan IV-2006. Tercatat inflasi Kalimantan tengah sebesar 3,18% (q-t-q) atau lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan III-2006 (-0,24% q-t-q). Secara kumulatif inflasi sampai dengan triwulan IV-2006 tercatat sebesar 7,73% (*year to date / y-t-d*). Determinan inflasi terutama berasal dari sisi penawaran yaitu kenaikan harga bahan makanan terutama sayur-sayuran dan ikan segar akibat kemarau yang berkepanjangan.

Komoditi ikan segar yang harganya meningkat cukup besar antara lain adalah ikan baung, gabus dan saluang yang merupakan ikan paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Kalimantan Tengah.

Ditinjau dari kota di Kalimantan Tengah yang dihitung inflasinya yaitu Kota Palangka Raya dan Sampit secara triwulanan inflasinya tercatat masing-masing sebesar 3,93% (q-t-q) dan 1,75% (q-t-q), sementara inflasi nasional tercatat sebesar 2,44% (q-t-q).

### **Kinerja Perbankan**

Secara umum perkembangan kinerja perbankan di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan IV-2006 terus menunjukkan perbaikan. Jumlah bank umum yang beroperasi di Kalimantan Tengah bertambah satu bank dengan beroperasinya PT. Bank Central Asia, Tbk pada awal bulan November 2006 menjadi 9 bank umum.

Total aset perbankan Kalimantan Tengah tercatat sebesar Rp6.850,50 milyar, mengalami pertumbuhan sebesar 27,27% (y-o-y) dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan di Kalimantan Tengah meningkat cukup besar (34,08%) menjadi Rp5.509,76 milyar. Sementara itu, kredit yang berhasil disalurkan oleh perbankan Kalimantan Tengah hanya meningkat 20,93% dibanding tahun sebelumnya, menjadi sebesar Rp2.576,25 milyar. Laju pertumbuhan kredit yang lebih rendah dari pertumbuhan penghimpunan dana ini membuat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan di Kalimantan Tengah mengalami penurunan hingga menjadi 46,76% dari 51,84% tahun yang lalu.

Kredit yang disalurkan kepada sektor yang dominan yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu masing-masing sebesar 60,10% dan 22,01% dibanding tahun 2005. Kedua sektor tersebut merupakan sektor dengan risiko yang relatif rendah karena harga produk di kedua sektor tersebut fluktuasinya relatif rendah dan meskipun dipengaruhi oleh cuaca, tetapi kredit yang dikucurkan untuk sektor pertanian sebagian besar kepada usaha perkebunan yang produktivitasnya relatif stabil.

Ditinjau dari penyaluran kredit kepada UMKM, dalam periode laporan penyaluran kredit kepada UMKM tercatat sebesar Rp1.709,08 milyar,

mengalami peningkatan sebesar 16,84% (y-o-y) jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Sektor produktif yang paling banyak menyerap kredit UMKM ini adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mencapai Rp471,20 milyar.

### **Sistem Pembayaran**

Di bidang sistem pembayaran, transaksi tunai perbankan yang meliputi aliran uang kartal keluar (*outflow*) dan aliran uang kartal masuk (*inflow*) selama triwulan IV-2006 mengalami *net outflow* sebesar Rp1.197,26 milyar. Sementara itu transaksi non tunai yang terdiri kliring dan RTGS pada triwulan IV-2006 meningkat 12,98% menjadi sebesar Rp6.628,54 milyar. Ditinjau lebih lanjut, transaksi melalui RTGS menunjukkan terjadinya aliran uang masuk bersih (*net incoming transfer*) sebesar Rp1.240,28 milyar.

### **Prospek Ekonomi Regional Triwulan I-2007**

Laju pertumbuhan ekonomi regional Kalimantan Tengah pada triwulan I-2007 diperkirakan tetap akan mengalami pertumbuhan positif tetapi relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan IV-2006. Pertumbuhan yang melambat tersebut pada sisi produksi terutama disebabkan pertumbuhan sektor dominan yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang melambat. Di sektor pertanian lebih disebabkan semakin turunnya peran sub sektor kehutanan sedangkan di sektor perdagangan, hotel dan restoran perlambatan ini merupakan konsekuensi dari tidak adanya stimulus yang mendorong sektor ini mengingat peringatan hari besar keagamaan dan musim liburan anak sekolah telah berlalu.

Tekanan inflasi akan lebih banyak berasal dari sisi penawaran, khususnya pada kelompok bahan makanan dan kelompok makanan jadi yang kebanyakan berasal dari luar Kalimantan Tengah. Meskipun demikian tekanan inflasi tidak sebesar yang terjadi pada tahun 2006 karena jalur distribusi barang yaitu jalan trans Kalimantan telah selesai diperbaiki.

Pertumbuhan kredit perbankan diperkirakan akan melambat sejalan dengan belum dimulainya proyek-proyek yang dibiayai dari APBD/APBN, hal ini akan berpengaruh terutama pada kredit sektor bangunan dan kredit modal kerja. Sementara pertumbuhan dana pihak ketiga diperkirakan akan tetap meningkat sampai dengan akhir tahun.

# 1

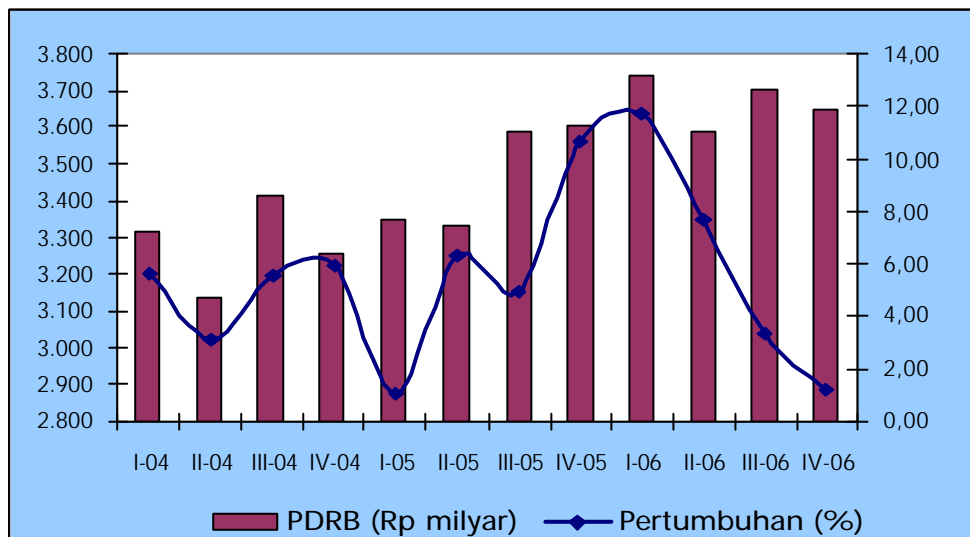
## PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO

### 1.1. KAJIAN UMUM

Perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah yang diukur dari Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan tahun 2000 pada triwulan IV-2006 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 1,21% (y-o-y) jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2005. Pertumbuhan di triwulan IV-2006 lebih rendah dibanding pertumbuhan pada triwulan III-2006 sebagaimana tampak pada grafik.

Grafik 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi (y-o-y)



Dari sisi produksi, ditinjau dari sumbangan tiap-tiap sektor, maka sektor pertanian dalam arti luas masih menjadi kontributor utama dalam perekonomian dengan nilai sumbangan sebesar 45,80%, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (17,54%) dan sektor jasa-jasa (12,08%). Oleh karena itu apabila terjadi penurunan pada sektor-sektor tersebut maka akan sangat berpengaruh pada perekonomian umum. Sebagaimana terjadi pada triwulan laporan,

jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sektor yang menjadi kontributor utama yaitu sektor pertanian mengalami penurunan 0,29%. Meskipun relatif kecil tetapi penurunan di sektor ini cukup menghambat laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.

Sementara itu, jika dilihat dari sisi jenis penggunaan, konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah masih menjadi motor penggerak utama dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah. Konsumsi barang kebutuhan masyarakat Kalimantan Tengah sebagian besar dipenuhi oleh barang-barang dari luar Provinsi Kalimantan Tengah yaitu antara lain dari Banjarmasin (Provinsi Kalimantan Selatan), Semarang dan Surabaya sehingga menyebabkan Provinsi Kalimantan Tengah mengalami net impor yang cukup besar.

Daerah penyumbang PDRB Provinsi Kalimantan Tengah terbesar adalah Kabupaten Kotawaringin Timur diikuti Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin Barat. Sementara Kota Palangka Raya berada di urutan ke 5 dari 6 kabupaten/kota induk Di Provinsi Kalimantan Tengah.

## **1.2. SISI PRODUKSI**

Secara umum, perekonomian Kalimantan Tengah sampai saat ini masih bertumpu pada sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kalimantan Tengah (75,42%) dibanding sektor-sektor lainnya.

Sementara itu sektor ekonomi yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi pada triwulan ini adalah sektor jasa-jasa yang sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi mencapai 0,79%. Sedangkan sektor yang dominan yaitu sektor pertanian justru mengalami penurunan, sehingga secara keseluruhan perekonomian hanya mengalami pertumbuhan 1,21% (y-o-y).

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan dan Sumbangan Sektor al**

No.	Sektor	Pertumbuhan (y-o-y)	Sumbangan (%)
1.	Pertanian	-0,29	-0,13
2.	Pertambangan	8,42	0,06
3.	Industri Pengolahan	-1,23	-0,10
4.	Listrik, Gas, Air Bersih	-3,27	-0,01
5.	Bangunan	-4,87	-0,28
6.	Perdagangan, hotel & restoran	0,08	0,01
7.	Pengangkutan & Komunikasi	6,20	0,47
8.	Keuangan	17,57	0,41
9.	Jasa-jasa	6,55	0,79
	<b>PDRB</b>	1,21	1,21

Perkembangan beberapa sektor ekonomi dalam PDRB Provinsi Kalimantan Tengah dapat diuraikan sebagai berikut :

**Sektor Pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan.**

Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sektor Pertanian dalam arti luas mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,29% (y-o-y). Pertumbuhan yang negatif ini banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan negatif pada sub sektor tanaman bahan makanan sebesar -37,83% dan sub sektor kehutanan sebesar -11,38%. Pertumbuhan negatif sub sektor kehutanan dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan kontribusi sub sektor ini pada perekonomian Kalimantan Tengah menjadi hanya sebesar 4,50% sementara kontribusi sub sektor perkebunan terus meningkat menjadi 24,67% pada periode laporan. Penurunan kontribusi sub sektor kehutanan ini akibat berkurangnya luas areal tebangan dan sudah tidak bertambahnya izin HPH yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Sementara itu, sub sektor perkebunan, perikanan dan peternakan pada periode laporan tercatat mengalami pertumbuhan positif sebagaimana terlihat pada tabel 1.2.



**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan dan Sumbangan Sektor Pertanian dalam Arti Luas**  
**Terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan IV-2006**

No.	Sub Sektor	Pertumbuhan triwulanan	Pertumbuhan tahunan	Sumbangan thd Ekonomi Kalteng
1.	Tanaman Bahan Makanan	-51,35	-37,83	7,49%
2.	Tanaman Perkebunan	0,35	4,37	24,67%
3.	Peternakan dan Hasil-hasilnya	16,37	26,21	3,80%
4.	K e h u t a n a n	-5,33	-11,38	4,50%
5.	P e r i k a n a n	22,97	13,75	5,34%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

\*) angka sementara

### Sektor Pertambangan dan Penggalian

Walaupun hanya mempunyai kontribusi sebesar 0,75% terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah, perkembangan sektor pertambangan dan penggalian tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Pada triwulan laporan pertumbuhan sektor ini tercatat sebesar 8,42%, sementara pada triwulan sebelumnya tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 14,02%. Pertumbuhan ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan eksplorasi pasir sirkon dan batu bara di Provinsi Kalimantan Tengah.

**Tabel 1.3**  
**Pertumbuhan dan Sumbangan Sektor Pertambangan dan Penggalian**  
**Terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan IV-2006\*)**

No.	Sub Sektor	Pertumbuhan triwulanan	Pertumbuhan tahunan	Sumbangan
1.	Pertambangan Bukan migas	2,28	3,23	0,02
2.	Penggalian	3,33	11,48	0,05

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

\*) angka sementara

### Sektor Bangunan

Sektor bangunan pada triwulan laporan mengalami pertumbuhan negatif yang relatif besar pada triwulan laporan yaitu sebesar 4,87%,

sementara pada triwulan sebelumnya sektor ini mengalami pertumbuhan yang sangat besar yaitu 13,39%. Pertumbuhan yang negatif ini merupakan akibat dari banyaknya hari libur di triwulan IV-2006 mulai hari raya Idul Fitri, Natal dan tahun baru sehingga hari kerja pun menjadi berkurang. Pada periode laporan mendatang, diperkirakan sektor ini akan kembali mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi terkait dengan arah kebijakan jangka menengah pemerintah daerah yang menekankan pada pembangunan infrastruktur serta sarana dan prasarana.

### **Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan sebesar 0,08% (y-o-y), lebih tinggi jika dibandingkan pertumbuhan pada triwulan lalu yang turun sebesar 0,98%. Pertumbuhan yang sangat kecil ini ditengarai karena ekspektasi konsumen terhadap harga barang dan jasa dalam periode ini dirasakan masih terlalu tinggi sehingga mendorong masyarakat menunda melakukan pembelian barang-barang serta daya beli masyarakat yang cenderung melemah. Pertumbuhan yang melambat menyebabkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian mengalami penurunan dari sebesar 18,69% pada periode yang sama tahun sebelumnya menjadi 17,54% pada periode laporan.

### **Sektor Pengangkutan dan Komunikasi.**

Sektor pengangkutan dan komunikasi tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 6,20% (y-o-y). Pertumbuhan ini lebih banyak disebabkan oleh adanya stimulus semakin membaiknya sarana transportasi antar daerah. Selain itu adanya masa liburan anak sekolah sehubungan dengan perayaan hari raya Idul Fitri, Natal dan tahun baru juga turut berpengaruh pada pertumbuhan sektor ini. Dengan pertumbuhan yang cukup besar tersebut maka sektor ini memiliki kontribusi positif terhadap perekonomian sebesar 0,47%.

## **Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**

Pada triwulan laporan sektor ini tumbuh sangat besar dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yaitu 17,51%. Meskipun bukan sektor yang dominan tetapi karena pertumbuhannya sangat besar sektor ini menyumbang pertumbuhan relatif besar yaitu 0,41% pada perekonomian Kalimantan Tengah. Pertumbuhan yang besar tersebut terjadi juga pada triwulan-triwulan sebelumnya dimana pada triwulan II-2006 dan triwulan III-2006 tercatat pertumbuhan masing-masing sebesar 12,38% dan 12,74%. Perkembangan yang cukup baik pada sektor ini merupakan indikasi mulai Bergeraknya sektor riil yang merupakan pengguna dari sektor ini.

### **Sektor Jasa-jasa.**

Sektor jasa-jasa mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya dengan angka pertumbuhan sebesar 6,55%. Karena merupakan salah satu sektor yang dominan (pangsa 12,08%) dan pertumbuhannya yang cukup besar maka sumbangan sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah mencapai 0,79%, sehingga sektor jasa ini menjadi penyumbang pertumbuhan terbesar di Kalimantan Tengah pada triwulan IV-2006.

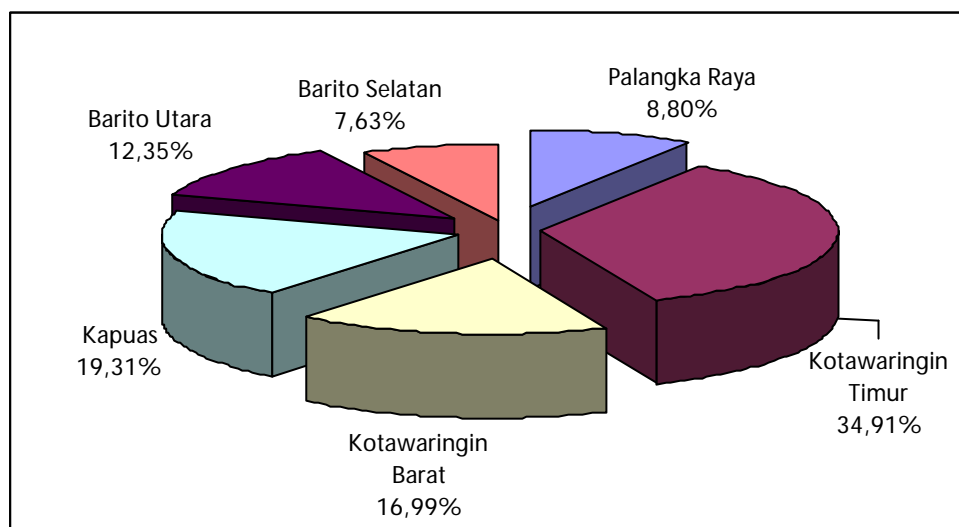
## **1.3. KONTRIBUSI DAERAH TINGKAT II**

Pembahasan kontribusi daerah tingkat II masih menggunakan data Kabupaten/Kota induk, dan belum dirinci sampai dengan Kabupaten pemekaran. Hal ini agar seiring dengan pembahasan perbankan yang juga mengacu pada Kabupaten/Kota induk. Data perbankan tidak memungkinkan dilakukan perincian sampai kepada Kabupaten pemekaran karena masih terdapat Kabupaten tertentu yang hanya memiliki satu kantor bank dan statusnya pun masih sebagai cabang pembantu yang menginduk di Kabupaten lain.

Ditinjau dari kontribusi daerah tingkat II, Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat masih menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 34,91% disusul oleh Kabupaten Kapuas (19,31%), Kabupaten Kotawaringin Barat (16,99%), Kabupaten Barito Utara (12,35%), Kota Palangka Raya (8,80%) dan yang terkecil adalah Kabupaten Barito Selatan yaitu sebesar 7,63%.

**Grafik 1.2**

**Kontribusi Daerah dalam PDRB Provinsi Kalimantan Tengah**



Secara umum tidak terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap sektor-sektor utama pembentuk PDRB di masing-masing kota/kabupaten pada triwulan laporan. Uraian singkat mengenai pertumbuhan ekonomi masing-masing kota/kabupaten adalah sebagai berikut :

### **Kota Palangka Raya**

Kota Palangka Raya pada triwulan laporan mencatat pertumbuhan sebesar 5,96% (y-o-y) dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 sebesar Rp291,53 milyar. Pertumbuhan ini didorong oleh perkembangan positif sektor yang dominan dalam perekonomian Kota Palangka Raya yaitu sektor jasa-jasa sebesar 9,64%. Sementara itu sektor keuangan, persewaan dan jasa

perusahaan seperti juga terjadi di tingkat provinsi meningkat sangat besar yaitu 66,25% sehingga meskipun pangsaanya kecil tapi mampu menyumbang pertumbuhan sebesar 2,25%. Dalam periode laporan, tercatat 3 sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor pertambangan, sektor listrik dan air bersih dan sektor bangunan. Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kota Palangka Raya tampak dalam tabel 1.4. di bawah ini.

**Tabel 1.4**  
**Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kota Palangka Raya**  
**Triwulan IV-2006\*) (y-o-y)**

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	1,79%	0,14%
2.	Pertambangan dan Penggalian	-6,55%	-0,12%
3.	Industri Pengolahan	27,67%	1,42%
4.	Listrik & Air Bersih	-14,01%	-0,28%
5.	Bangunan	-8,69%	-1,00%
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	3,37%	0,58%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	1,35%	0,32%
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	66,25%	2,25%
9.	Jasa-Jasa	9,64%	2,66%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

\*) angka sangat sementara

### **Kabupaten Kotawaringin Timur**

Kabupaten Kotawaringin Timur pada periode laporan mencatat pertumbuhan positif 1,80% (y-o-y) dengan nilai sebesar Rp1.002,78 milyar. Pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 35,43% disusul sektor jasa-jasa 12,16%. Sektor pertanian yang merupakan sektor terbesar di Kotawaringin Timur justru mengalami penurunan meskipun relatif kecil. Penurunan tersebut disebabkan sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan turun cukup besar yaitu 13,17% dan 21,73%. Pada triwulan laporan, pertumbuhan ekonomi Kotawaringin Timur agak

terhambat selain akibat turunnya sektor pertanian juga karena turunnya sektor bangunan yang sangat tinggi yaitu sebesar 43,17%. Pertumbuhan sektoral di Kabupaten Kotawaringin Timur selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.5.

**Tabel 1.5**  
**Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur**  
**Triwulan IV-2006\*) (y-o-y)**

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	-0,61%	-0,27%
2.	Pertambangan dan Penggalian	9,33%	0,05%
3.	Industri Pengolahan	1,16%	0,15%
4.	Listrik & Air Bersih	5,34%	0,01%
5.	Bangunan	-43,17%	-1,96%
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	6,03%	1,05%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	8,66%	0,95%
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	35,43%	0,70%
9.	Jasa-Jasa	16,15%	1,12%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

\*) angka sangat sementara

### **Kabupaten Kotawaringin Barat.**

Dalam periode laporan, Kabupaten Kotawaringin Barat mencatat pertumbuhan sebesar 2,67% dengan nilai PDRB sebesar Rp631,98 milyar (atas dasar harga konstan tahun 2000). Pertumbuhan yang relatif kecil tersebut karena sektor-sektor ekonomi utama yang mempunyai kontribusi besar dalam perekonomian Kotawaringin Barat mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor pertanian (pangsa 52,00%), dan sektor industri pengolahan (pangsa 11,52%). Sementara sektor perdagangan, hotel dan restoran (pangsa 17,24%) mampu tumbuh cukup besar sehingga mampu meredam pengaruh kedua sektor dominan lainnya.

Sebagaimana terjadi di daerah lainnya, pertumbuhan positif tertinggi dicatat oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa

perusahaan yaitu sebesar 33,04%. Selain itu pertumbuhan yang cukup tinggi terjadi juga di sektor perdagangan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan sektor pertambangan. Meskipun ketiga sektor yang disebut terakhir mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi tetapi karena kontribusi mereka sangat kecil, maka secara keseluruhan sumbangan sektor-sektor tersebut tidak begitu besar.

**Tabel 1.6**  
**Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat**  
**Triwulan IV-2006\*) (y-o-y)**

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	-4,84%	-2,52
2.	Pertambangan dan Penggalian	12,89	0,08
3.	Industri Pengolahan	-10,95	-1,26
4.	Listrik & Air Bersih	6,50	0,01
5.	Bangunan	17,54	0,63
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	22,61	3,90
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	14,01	1,01
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	33,04	0,58
9.	Jasa-Jasa	4,05	0,24

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

\*) angka sangat sementara

### **Kabupaten Kapuas**

Kabupaten Kapuas pada triwulan laporan mencatat pertumbuhan negatif sebesar 5,31% (y-o-y) pada periode laporan dengan PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp700,95 milyar. Pertumbuhan negatif ini banyak dipengaruhi oleh turunnya sektor-sektor dominan yaitu sektor pertanian yang pangsaanya 55,01% dari perekonomian turun 10,82%, dan sektor perdagangan yang pangsaanya 17,86% turun 9,05%. Penurunan di sektor pertanian lebih disebabkan turunnya produksi tanaman bahan makanan akibat musim kemarau beberapa waktu yang lalu.

Sementara itu tujuh sektor lainnya mengalami pertumbuhan yang positif, bahkan untuk sektor bangunan mencatat pertumbuhan paling tinggi yaitu 14,88%. Tetapi karena sumbangan sektor ini relatif kecil (pangsa 7,41%) maka pengaruhnya terhadap perekonomian secara total juga relatif kecil. Demikian juga dengan sektor-sektor lainnya, meskipun mengalami pertumbuhan tetapi belum bisa menggerakkan perekonomian Kapuas.

**Tabel 1.7**  
**Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Kapuas**  
**Triwulan IV-2006\*) (y-o-y)**

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	-10,82%	-5,95%
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,48%	0,01%
3.	Industri Pengolahan	9,33%	0,56%
4.	Listrik & Air Bersih	1,10%	0,01%
5.	Bangunan	14,88%	1,10%
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	-9,05%	-1,61%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	2,89%	0,10%
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	7,46%	0,21%
9.	Jasa-Jasa	4,60%	0,28%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

\*) angka sangat sementara

### **Kabupaten Barito Utara**

Kabupaten Barito Utara pada triwulan IV-2006 ini mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1,79% (y-o-y) dengan nilai PDRB sebesar Rp397,09 milyar. Dari sembilan sektor yang ada terdapat empat yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan, dan sektor pengangkutan. Dua sektor pertama tersebut merupakan sektor dengan kontribusi terbesar sehingga pertumbuhan negatif dari



kedua sektor tersebut sangat berpengaruh pada perekonomian secara keseluruhan.

Sementara itu lima sektor lainnya mengalami pertumbuhan positif, bahkan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebagaimana terjadi di beberapa kabupaten lainnya juga mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 50,89%. Tetapi karena kontribusi/share sektor tersebut relatif kecil, maka pertumbuhan yang sangat besar tersebut belum mampu mendorong perekonomian Barito Utara secara umum.

**Tabel 1.8**  
**Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Barito Utara**  
**Triwulan IV-2006\*) (y-o-y)**

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	-9,93%	-3,37%
2.	Pertambangan dan Penggalian	4,10%	0,77%
3.	Industri Pengolahan	-1,32%	-0,07%
4.	Listrik & Air Bersih	6,17%	0,02%
5.	Bangunan	3,79%	0,17%
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	-1,07%	-0,22%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	-3,18%	-0,23%
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	50,89%	0,92%
9.	Jasa-Jasa	7,50%	0,55%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

\*) angka sementara

### **Kabupaten Barito Selatan**

Pada triwulan laporan Kabupaten Barito Selatan tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,20% (y-o-y) dengan nilai PDRB sebesar Rp301,02 milyar. Hal ini disebabkan dua sektor dominan dengan share cukup besar yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan cukup besar masing-masing sebesar 6,65% dan 8,84%. Pertumbuhan ini terutama disebabkan meningkatnya sub sektor peternakan dan

perikanan yang cukup pesat di wilayah Kabupaten Barito Selatan. Sebagaimana di daerah lain pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yaitu sebesar 10,36%, tetapi sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum relatif kecil karena sektor ini hanya menyumbang PDRB sebesar 0,35%.

**Tabel 1.9**  
**Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Barito Selatan**  
**Triwulan IV-2006\*) (y-o-y)**

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	6,65%	3,06%
2.	Pertambangan dan Penggalian	9,40%	0,05%
3.	Industri Pengolahan	3,72%	0,23%
4.	Listrik & Air Bersih	1,14%	0,01%
5.	Bangunan	4,37%	0,39%
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	8,84%	1,17%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	-2,75%	-0,30%
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	10,36%	0,35%
9.	Jasa-Jasa	2,43%	0,26%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

\*) angka sementara

#### **1.4. SISI PENGELUARAN (JENIS PENGGUNAAN)**

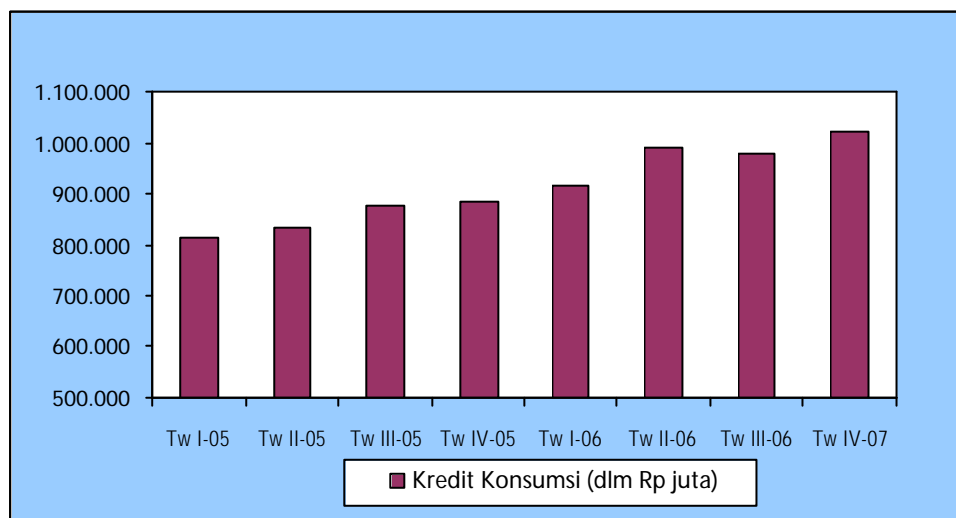
Dari sisi pengeluaran, perekonomian regional Provinsi Kalimantan Tengah masih didominasi oleh kegiatan konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah dengan kecenderungan kontribusi yang semakin meningkat dengan nilai total konsumsi berdasarkan harga konstan tahun 2000 sebesar Rp2,50 triliun pada periode laporan.

##### **a. Konsumsi Rumah Tangga**

Secara tahunan konsumsi rumah tangga di wilayah Kalimantan Tengah meningkat. Peningkatan konsumsi rumah tangga pada

triwulan laporan ini seiring dengan datangnya bulan ramadhan, persiapan hari raya Idul Fitri, Natal dan tahun baru. Khusus untuk bulan ramadhan yang jatuh pada bulan Oktober, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya di beberapa daerah digelar pasar jajanan rakyat dalam bentuk Pasar Wadai. Sebagaimana terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, biasanya pada bulan ramadhan ini konsumsi masyarakat justru meningkat khususnya makanan jadi. Selain itu hal yang sama terjadi juga pada perayaan hari raya Natal yang mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi lebih dari hari-hari biasa. Secara umum, fenomena peningkatan konsumsi juga terlihat pada perkembangan kredit konsumsi perbankan Kalimantan Tengah yang menunjukkan kecenderungan semakin meningkat.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan Kredit Konsumsi**



Hasil Survei Konsumen yang dilakukan di kota Palangka Raya pada periode laporan menunjukkan peningkatan optimisme masyarakat yang tercermin dari kecenderungan peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen. Selain itu indikator ketepatan waktu untuk membeli barang tahan lama menunjukkan nilai *Balance Score* yang semakin meningkat juga. Kedua hal tersebut mengindikasikan

adanya kecenderungan peningkatan konsumsi masyarakat pada triwulan IV-2006 .

**Tabel 1.10**  
**Pertumbuhan dan Sumbangan PDRB menurut Jenis Penggunaan Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan IV-2006\*) (y-o-y)**

No.	Sub Sektor	Kontribusi 2005	Kontribusi 2006*)	Pertumbuhan
1.	Konsumsi Rumah Tangga	50,78%	49,69%	3,62
2.	Konsumsi Lembaga Nirlaba	1,23%	1,22%	5,14
3.	Konsumsi Pemerintah	16,93%	16,43%	5,51
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	34,98%	36,76%	13,27
5.	Perubahan Stok	5,60%	6,58%	-10,66
6.	Ekspor antar Daerah	33,15%	33,47%	-1,46
7.	Impor antar Daerah	-42,65%	-44,16%	11,59

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

\*) angka sementara

Kontribusi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau lebih sering dikenal dengan investasi meningkat dengan pertumbuhan sebesar 13,27% (y-o-y) dengan nilai sebesar Rp1.459,50 milyar pada periode laporan. Investasi ini diharapkan dapat semakin besar di tahun-tahun mendatang karena merupakan stimulus laju pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Di sisi ekspor impor antar daerah, pertumbuhan ekspor antar daerah Provinsi Kalimantan Tengah tercatat semakin melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan impor antar daerah. Pada triwulan IV-2006 ekspor antar daerah justru turun 1,46% sedangkan impor antar daerah meningkat pesat sebesar 11,59%. Hal ini mengakibatkan kontribusi negatif net impor yang semakin besar terhadap PDRB yaitu sebesar 13,05%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar porsi barang dan jasa konsumsi masyarakat yang didatangkan dari luar daerah daripada dihasilkan dari dalam Provinsi Kalimantan Tengah dan membawa dampak semakin banyak dana yang mengalir ke luar daerah sebagai konsekuensi dari transaksi ekspor impor antar daerah tersebut.

## **b. Pengeluaran Pemerintah**

Anggaran pendapatan daerah Provinsi Kalimantan Tengah untuk tahun 2006 berkisar pada angka Rp826,22 milyar atau mengalami peningkatan sebesar 54,80% dibandingkan anggaran pendapatan daerah tahun lalu yang tercatat sebesar Rp533,68 milyar. Sumber kenaikan tersebut terutama berasal dari peningkatan Dana Alokasi Umum (DAU), sedangkan untuk pendapatan asli daerah meskipun mengalami peningkatan tapi tidak sebesar peningkatan DAU. Sampai dengan triwulan III-2006 realisasi pendapatan yang diterima telah mencapai Rp613,40 milyar atau sekitar 74,24% dari total pendapatan yang telah dianggarkan.

Sementara itu anggaran belanja daerah provinsi Kalimantan Tengah untuk tahun 2006 berkisar Rp903,78 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 51,60% dibandingkan anggaran belanja tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp596,07 milyar. Peningkatan yang paling besar terjadi pada pos belanja modal/pembangunan yang dianggarkan sekitar Rp340,30 milyar. Sampai dengan triwulan III-2006 realisasi belanja baru mencapai sekitar Rp384,84 milyar atau sekitar 42,58%.

Realisasi belanja pemerintah provinsi Kalimantan Tengah yang relatif masih rendah tersebut terjadi juga di beberapa daerah kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Konsumsi pemerintah hanya tumbuh sekitar 5,51% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2005. Padahal dengan porsi sebesar 16,43%, sebenarnya konsumsi pemerintah mempunyai potensi yang cukup besar untuk mendorong perekonomian.

## **c. Investasi**

Realisasi investasi baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat masih cukup rendah. Realisasi

PMA sampai dengan triwulan laporan hanya mencapai sebesar 49,25% sedangkan realisasi PMDN sebesar 62,47%. Dengan kondisi seperti ini sebenarnya potensi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah bisa lebih tinggi dibandingkan saat ini apabila realisasi investasi dapat ditingkatkan. Selain efek langsung dari investasi itu sendiri, pertkembangan ekonomi juga bisa diakibatkan dari *multiplier effect* dari investasi seperti semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap, meningkatnya daya beli masyarakat dan bergerakanya sektor pendukung.

**Tabel 1.11**

**Realisasi PMA dan PMDN Provinsi Kalimantan Tengah**

PMA dlm USD ribu, PMDN dlm RP juta

No.	Sektor Ekonomi	Persetujuan Investasi		Realisasi Investasi	
		PMA	PMDN	PMA	PMDN
1.	Pertanian				
	a. Tanaman bahan Makanan	-	-	-	-
	b. Tanaman Perkebunan	2.638.617	12.625.016	1.846.762	6.030.259
	c. Peternakan dan hasil-hasilnya	-	-	-	-
	d. Kehutanan	363.196	4.254.865	363.765	3.281.718
	e. Perikanan	275.000	11.377	-	11.377
2.	Pertambangan	2.745.732	267.162	1.039.792	61.349
3.	Industri Pengolahan	2.214.584	7.084.089	635.335	6.098.744
4.	Listrik, gas, air bersih	-	-	-	-
5.	Bangunan	400	16.000	-	520
6.	Perdagangan, hotel, restoran	-	-	-	-
7.	Pengangkutan dan komunikasi	-	17.593	-	135
8.	Keuangan, persewaan & jasa perush	-	-	-	-
9.	Jasa – jasa	1.077.112	828.133	58.908	497.674
	<b>Total</b>	<b>9.314.641</b>	<b>25.573.355</b>	<b>3.944.561</b>	<b>15.976.805</b>

Sumber : BPMD Provinsi Kalteng, diolah

Sementara itu, sektor industri yang didalamnya termasuk industri pengolahan, sub sektor perkebunan dan sub sektor kehutanan masih menjadi daya tarik utama bagi investor dalam menanamkan modalnya di Provinsi Kalimantan Tengah. Seiring dengan prospek perkembangan sub sektor perkebunan yang diperkirakan cukup tinggi pada masa-masa yang akan datang, sektor industri pengolahan hasil perkebunan diperkirakan juga akan

mengalami pertumbuhan yang signifikan dan menjadi daya tarik yang kuat bagi investor.

Ditinjau dari sisi jumlah perusahaan yang telah menanamkan modalnya di Provinsi Kalimantan Tengah, sampai dengan bulan Desember 2006 tercatat sejumlah 295 perusahaan yang terdiri dari 89 perusahaan PMA dan 206 perusahaan PMDN.

**Tabel 1.12**  
**Jumlah Perusahaan PMA dan PMDN Provinsi Kalimantan Tengah**

No.	Sektor Ekonomi	Jumlah Perusahaan	
		PMA	PMDN
1.	Pertanian		
	a. Perkebunan	25	70
	b. Peternakan		
	c. Kehutanan	8	70
	d. Perikanan	1	3
2.	Pertambangan	22	8
3.	Industri Pengolahan	12	35
4.	Listrik, gas, air bersih		
5.	Bangunan	1	2
6.	Perdagangan, hotel, restoran		
7.	Pengangkutan dan komunikasi		4
8.	Keuangan, persewaan & jasa perush		
9.	Jasa – jasa	20	14
	<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>206</b>

Sumber : BPMD Provinsi Kalteng, diolah

#### **d. Perdagangan Luar Negeri (Ekspor-Impor)**

Sampai dengan triwulan laporan nilai ekspor Kalimantan Tengah meningkat 27,39% dengan nilai sebesar USD 338,39 juta. Ekspor komoditas utama Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan laporan masih didominasi oleh komoditas karet mentah, sintetis dan pugaran serta barang-barang olahan kayu dan gabus. Disamping itu, komoditas minyak kelapa sawit terlihat mengalami peningkatan nilai ekspor cukup signifikan. Hal ini didukung oleh perkembangan industri pengolahan hasil kelapa sawit di beberapa daerah seperti di Kabupaten induk Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Timur yang cukup signifikan. Sementara itu, eksplorasi

bijih besi yang mulai dilakukan juga memberikan kontribusi positif pada kegiatan ekspor Provinsi Kalimantan Tengah.

**Tabel 1.13**  
**Ekspor Komoditas Utama Provinsi Kalimantan Tengah**

( Ribu USD)

KETERANGAN		Tahun 2005	Tahun 2006 *	Pertumbuhan
1.	Karet Mentah	97.307,53	135.738,92	39,49%
2.	Olahan Kayu dan Gabus	99.318,77	83.109,57	-16,32%
3.	Minyak Nabati	44.287,53	61.359,66	38,55%
4.	Kayu dan Gabus	6.353,90	15.222,14	139,57%
5.	Bahan pupuk dan mineral	2.134,23	13.638,76	539,05%
6.	Bijih Besi	166,89	7.642,84	4479,57%
7.	Batu bara dan Briket	9.517,37	8.742,51	-8,14%
8.	Binatang dan Sayuran	2.731,03	3.310,06	21,20%
9.	Minyak dari biji-bijian, kacang-kacangan dan kernel	1.879,60	2.836,11	50,89%
10.	Hasil-hasil perikanan dan olahannya.	1.937,13	2.209,85	14,08%
11.	Lainnya	2,15	4.577,36	
<b>TOTAL</b>		<b>265.636,12</b>	<b>338.387,78</b>	<b>27,39%</b>

\*) s.d November 2006

Di sisi impor, terjadi peningkatan nilai impor yang sangat besar dibandingkan dengan tahun 2005, yaitu mencapai 108,91%. Komoditas pupuk tercatat masih menjadi komoditas terbesar dalam impor Provinsi Kalimantan Tengah disamping komoditas mesin dan perlengkapan untuk industri. Kebutuhan akan pupuk diperkirakan akan semakin meningkat di waktu mendatang seiring dengan perkembangan sektor pertanian terutama sub sektor perkebunan dan sub sektor tanaman bahan makanan.

Impor Kalimantan Tengah sebagaimana tampak pada tabel 1.14 banyak didominasi oleh barang-barang kebutuhan industri seperti pupuk, mesin industri dan mesin kelistrikan. Peningkatan nilai impor untuk barang-barang tersebut diharapkan akan berdampak positif pada perekonomian di kemudian hari, dimana barang-barang tersebut akan digunakan untuk menambah output.



**Tabel 1.14**  
**Impor Komoditas Utama Provinsi Kalimantan Tengah**

(Ribu USD)

KETERANGAN		Tahun 2005	Tahun 2006 *	Pertumbuhan
1.	Pupuk	3.172,12	7.907,52	149,28%
2.	Mesin dan Perlengkapan Industri	644,19	3.342,75	418,91%
3.	Mesin dan Perlengkapan Generator	90,69	4.183,56	4513,24%
4.	Mesin khusus untuk industri	837,68	4.112,90	390,98%
5.	Besi dan Baja	487,51	551,95	13,22%
6.	Mesin kelistrikan	0,01	418,46	29887,57%
7.	Barang-barang dari besi	1.344,85	533,13	-60,36%
8.	Hasil pabrikasi karet	7,28	216,92	2881,66%
9.	Produk kimia	30,84	169,36	449,23%
10.	Kendaraan Bermotor	3,79	45,02	1088,49%
11.	Lainnya	3.931,94	560,61	
<b>TOTAL</b>		<b>10.550,90</b>	<b>22.042,18</b>	<b>108,91%</b>

Ditinjau dari negara tujuan ekspor komoditas, sejak tahun 2004, RRC, Malaysia, Jepang dan negara asia lainnya menjadi negara utama tujuan ekspor komoditas yang berasal dari Provinsi Kalimantan Tengah. Bahkan nilai ekspor Kalimantan Tengah ke RRC pada tahun 2006 meningkat pesat (lebih dari dua kali lipat), demikian juga ekspor ke negara Jepang.

**Tabel 1.15**  
**Negara Tujuan Ekspor**

(Ribu USD)

KETERANGAN		Tahun 2005	Tahun 2006 *	Pertumbuhan
1.	RRC	47.758,74	100.249,02	109,91%
2.	Jepang	36.680,35	51.633,23	40,77%
3.	Malaysia	39.810,04	42.480,81	6,71%
4.	Korea Selatan	14.416,54	14.676,24	1,80%
5.	Amerika	10.800,20	12.407,30	14,88%
6.	Belanda	12.266,50	11.083,01	-9,65%
7.	Kanada	9.501,35	6.647,54	-30,04%
8.	Singapura	4.156,44	4.814,20	15,83%
9.	Thailand	6.183,78	4.365,70	-29,40%
10.	India	5.987,65	4.591,88	-23,31%
11.	Lainnya	78.074,53	85.438,85	
<b>TOTAL</b>		<b>265.636.123</b>	<b>338.387,78</b>	<b>27,39%</b>

Sementara negara asal komoditas yang diimpor Provinsi Kalimantan Tengah sebagian besar berasal dari Malaysia, Italia, Jerman, Singapura dan Jepang. Impor dari negara-negara eropa seperti Italia dan Jerman terutama untuk mesin-mesin dan alat industri.

**Tabel 1.16**  
**Negara Asal Impor**

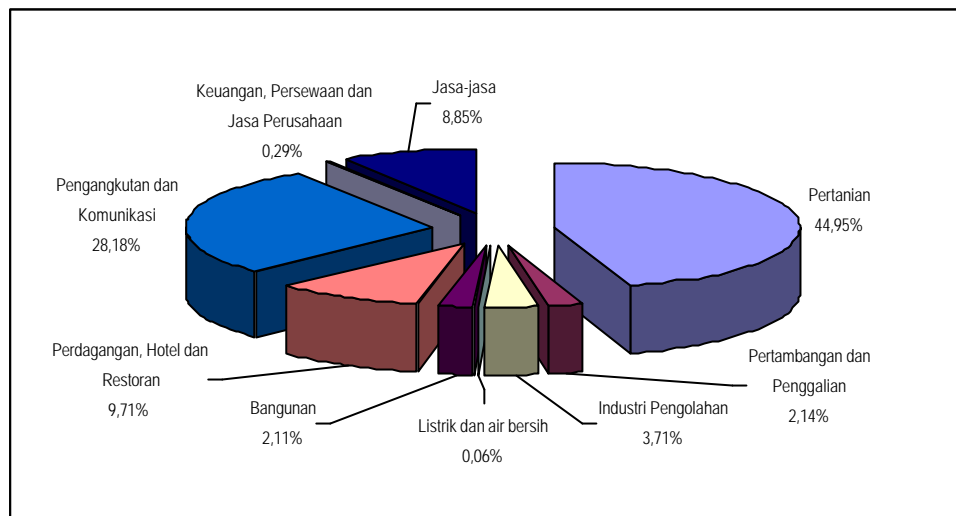
( Ribu USD)

KETERANGAN		Tahun 2005	Tahun 2006*	Pertumbuhan
1.	Malaysia	5.266,25	19.506,35	270,40%
2.	Italia	169,95	732,00	330,73%
3.	Singapura	83,32	480,29	476,44%
4.	Jepang	350,85	381,22	8,66%
5.	Hongkong	2,16	115,39	5241,91%
6.	RRC	71,76	71,41	-0,48%
7.	Korea Selatan	1.792,57	40,28	-97,75%
8.	Jerman	0	480,59	
9.	Lainnya	2.814,04	234,65	
<b>TOTAL</b>		<b>10.550,90</b>	<b>22.042,18</b>	<b>108,91%</b>

## 1.5 KETENAGAKERJAAN

Sektor yang menyerap tenaga kerja paling besar di Kalimantan Tengah adalah sektor pertanian dimana sebanyak 44,95% tenaga kerja di Kalimantan Tengah bekerja di sektor tersebut. Setelah itu disusul oleh sektor angkutan yang menyerap 28,18% tenaga kerja. Dengan demikian pertumbuhan yang terjadi di sektor tersebut akan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar juga. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka pengangguran yang merupakan salah satu tujuan pembangunan di Kalimantan Tengah, maka kedua sektor tersebut harus dikembangkan secara berkelanjutan.

**Grafik 1.4**  
**Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Ekonomi**

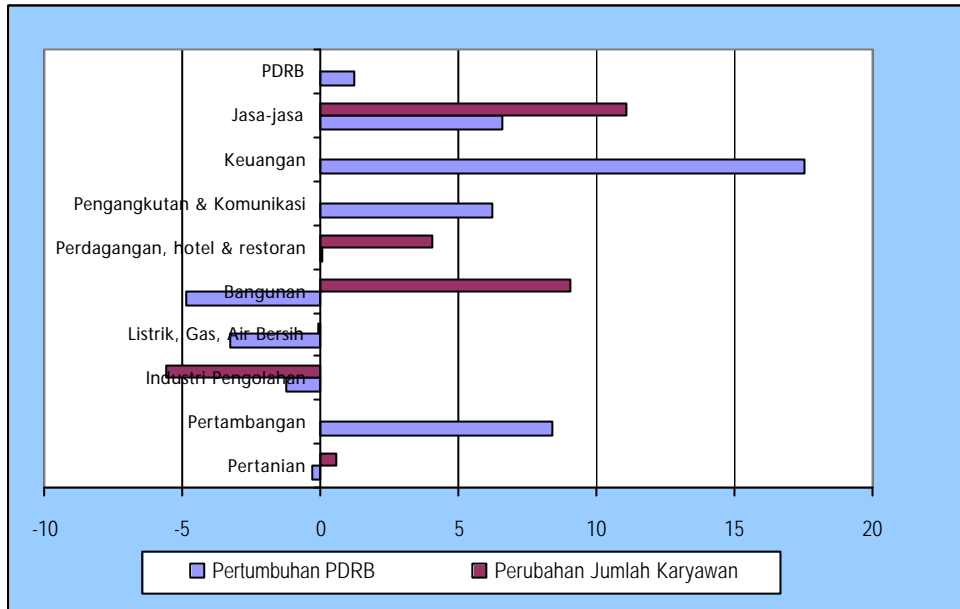


Pada triwulan IV-2006, perkembangan kegiatan usaha sebagaimana terlihat dari pertumbuhan PDRB diperkirakan belum mampu meningkatkan daya serap tenaga kerja secara total. Hal ini dicerminkan dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha, dimana secara total tidak terdapat penambahan tenaga kerja (saldo bersih/SB = 0). Meskipun demikian jika dilihat penyerapan tenaga kerja secara sektoral terdapat beberapa sektor yang menyerap tenaga kerja cukup besar seiring dengan pertumbuhan di sektor tersebut.

Dari grafik 1.5 terlihat bahwa sektor yang menambah tenaga kerja paling banyak adalah sektor jasa-jasa. Dengan pertumbuhan sebesar 6,55% sektor tersebut akan menambah penggunaan tenaga kerja sebesar 11,11% (SB). Disisi lain, sektor industri pengolahan justru akan mengurangi penggunaan tenaga kerja paling besar dengan SB sebesar -5,62%, seiring dengan pertumbuhan yang negatif di sektor tersebut.

Dari hasil survei juga diindikasikan ada tiga sektor yang tidak mengalami perubahan pada penggunaan tenaga kerjanya yaitu sektor pertambangan, sektor pengangkutan dan sektor keuangan meskipun pada ketiga sektor tersebut terjadi pertumbuhan kegiatan usaha.

**Grafik 1.5**  
**Perbandingan Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja dan**  
**Pertumbuhan PDRB**



## **Boks 1.1**

### **PEMETAAN UMKM DI PALANGKA RAYA**

#### **Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi baik secara nasional maupun regional tidak dapat terlepas dari peran sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini tercermin pada keberadaan UMKM di setiap sektor ekonomi yang menjadi bagian terbesar dari masyarakat Indonesia dan menjadi penggerak kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan data BPS tahun 2003, jumlah UMKM mencapai 99,9% dari total unit usaha di Indonesia dan menyerap 99,4% dari total angkatan kerja yang bekerja dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 56,72%.

Meskipun terbukti mempunyai peran yang besar, tetapi pengembangan dan pemberdayaan UMKM masih dihadapkan pada berbagai permasalahan mendasar seperti kualitas sumber daya manusia, permodalan dan pemasaran. Untuk itu perlu dirumuskan suatu strategi pemberdayaan UMKM yang tepat berdasarkan pada profil/peta masalah yang dihadapi oleh UMKM pada masing-masing skala usaha di tiap-tiap sektor. Untuk keperluan perumusan strategi dimaksud, maka dipandang perlu dilakukan survei pemetaan UMKM dalam lingkup regional kota/kabupaten sehingga potensi dan permasalahan UMKM dapat diketahui secara lebih jelas.

#### **Pembahasan**

Hasil dari survei pemetaan UMKM di Kota Palangka Raya antara lain sebagai berikut :

? Ditinjau secara sektoral, persebaran pelaku UMKM atas dasar sektor ekonomi terbagi menjadi 25,62% di sektor jasa-jasa, 20,69% bergerak di sektor perdagangan, hotel dan restoran, 17,73% di sektor pengangkutan dan komunikasi, 12,32 di sektor pertanian, 11,33% di sektor industri pengolahan, 7,39% di sektor keuangan

dan masing-masing 2,46% di sektor pertambangan dan penggalian serta sektor bangunan.

- ? Mayoritas UMKM (63,05%) belum memiliki badan hukum, selebihnya sebanyak 36,95% telah memiliki badan hukum. UMKM yang belum memiliki badan hukum pada umumnya terdapat pada skala usaha mikro (85,42%) sebaliknya pada skala usaha menengah sebanyak 71,43% pelaku usaha telah berbadan hukum.
- ? Sebagian besar (63,05%) pelaku UMKM di Kota Palangka Raya telah memiliki izin usaha dan NPWP, namun apabila dilihat dari skala usahanya mayoritas usaha (61,46%) pada usaha mikro belum memiliki izin usaha maupun NPWP sebaliknya pada usaha kecil dan menengah sebagian besar telah memiliki izin usaha.
- ? Mayoritas pelaku UMKM (90,91%) menyatakan bahwa tujuan utama memiliki izin usaha dan NPWP adalah untuk memenuhi ketentuan Pemerintah sehingga dipandang perlu penyederhanaan langkah-langkah dalam pengurusan perizinan dimaksud antara lain pengurusan perizinan dalam satu pintu, prosedur tidak berbelit, penghapusan biaya tidak resmi dan prosedur perpajakan.
- ? Aset pelaku UMKM berkisar antara Rp 500 ribu sampai dengan Rp 45 miliar. Untuk usaha mikro, sebagian besar (83,33%) memiliki aset di bawah Rp50 juta, dengan rata-rata sebesar Rp28 juta. Untuk usaha kecil, bagian terbesar pelaku usaha (51,90%) memiliki aset kurang dari Rp100 juta, dengan rata-rata sebesar Rp134 juta, sedangkan untuk usaha menengah pelaku usaha terbanyak adalah dengan aset lebih dari Rp500 juta (64,29%), dengan rata-rata sebesar Rp3,4 miliar.
- ? Omzet atau nilai penjualan rata-rata per bulan untuk usaha mikro, berkisar antara Rp300 ribu sampai dengan Rp60 juta, sebagian besar (76,04%) berada pada kisaran sampai dengan Rp5 Juta, kemudian pada kisaran Rp 5 juta sampai dengan Rp10 juta

(20,83%) dan hanya sebagian kecil (3,13%) yang memiliki nilai penjualan lebih dari Rp 10 Juta.

- ? Sebagian besar UMKM (68,97%) modal usahanya berasal dari modal sendiri, sebesar 10,84% merupakan gabungan dari modal sendiri dan pinjaman dari bank, 9,36% merupakan pinjaman modal dari keluarga, 8,87% merupakan modal sendiri dan pinjaman keluarga serta sebagian kecil saja yang menyatakan bahwa permodalan berasal dari gabungan modal sendiri, pinjaman bank dan pinjaman keluarga.
- ? Dari seluruh pelaku UMKM, sebagian besar (63,55%) menyatakan memerlukan kredit perbankan dan sebanyak 61,08% menyatakan berminat mengajukan kredit. Selanjutnya dari pelaku usaha yang berminat mengajukan kredit, sebagian diantaranya (36,95%) pernah mengajukan kredit. Sementara dari UMKM yang mengajukan kredit hanya sebagian kecil saja (29,56%) yang menyatakan memperoleh kredit perbankan.
- ? Sebanyak 35,38% responden memandang suku bunga yang tinggi sebagai kendala utama yang dihadapi dalam mengajukan kredit ke bank sehingga dengan kondisi suku bunga yang tinggi tersebut menyebabkan UMKM mempertimbangkan kembali pengajuan kreditnya. Kendala berikutnya adalah prosedur dan administrasi yang berbelit-belit (27,18%) dan persyaratan agunan (19,49%) yang sulit dipenuhi. Selain itu alasan tidak mengetahui prosedur, pemenuhan kelengkapan legalitas usaha dan kesulitan memenuhi persyaratan laporan keuangan merupakan salah satu kendala dalam pengajuan kredit.
- ? Tujuan pemasaran produk dan jasa UMKM mayoritas adalah pada desa/kecamatan yang sama (61,26%), ke luar kabupaten dalam provinsi (12,26%), ke luar propinsi (2,95%) dan sisanya ekspor ke luar negeri. Dalam memasarkan barang dan jasa menggunakan beberapa cara yaitu melalui penjualan kepada konsumen langsung (74,53%), melalui jasa perantara (12,26%), memakai tenaga

penjualan/salesman (6,60%). Sementara cara pemasaran melalui dinas/pendamping maupun internet relatif kecil jumlahnya bahkan diantara pelaku usaha tidak ada yang memasarkan produknya melalui media pameran.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Banyaknya UMKM yang berada pada sektor informal yang tidak terdaftar dan tanpa status hukum, serta ketiadaan izin usaha menjadi kendala yang serius bagi perkembangan kelompok UMKM. Dan karena tidak bisa memenuhi aspek legalitas, maka akses terhadap kredit dari perbankan menjadi terbatas, pengembangan usaha terhambat serta tidak dapat menjual ke pengecer besar maupun melakukan ekspor.

Untuk meningkatkan akses UMKM terhadap perbankan dan akses pasar yang lebih luas, maka pemerintah perlu mempermudah proses administrasi untuk memperoleh badan hukum dan perizinan usaha. Selain itu perlu juga adanya suatu kebijakan dari pemerintah daerah untuk melakukan penjaminan terhadap kredit UMKM yang feasible tetapi tidak bankable.

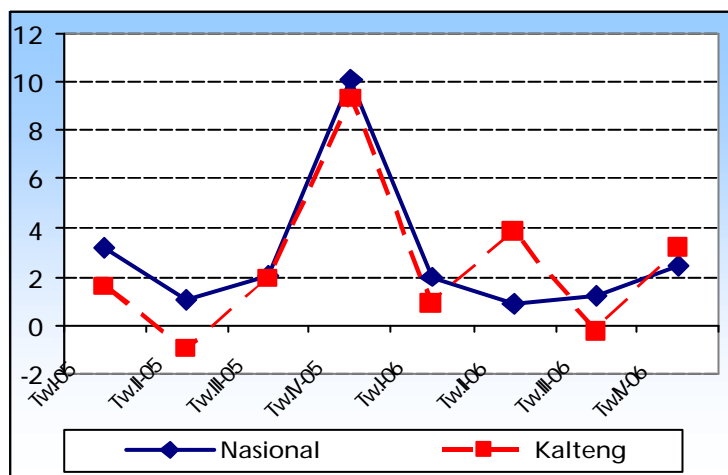
Pola pembinaan yang ditempuh sebaiknya diarahkan untuk membentuk UMKM yang tangguh dan mandiri. Bentuk pembinaan itu dapat berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia, teknologi dan pemasaran.



### 2.1. KAJIAN UMUM

Perkembangan harga-harga di Provinsi Kalimantan Tengah (gabungan dua kota : Palangka Raya dan Sampit) berdasarkan Indeks Harga Konsumen pada akhir triwulan IV-2006 tercatat sebesar 3,18% (q-t-q) mengalami inflasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional yang sebesar 2,44% (q-t-q). Dibandingkan dengan kondisi pada triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar -0,24% (q-t-q), tampak bahwa pergerakan harga pada triwulan laporan menunjukkan trend peningkatan harga (inflasi). Peningkatan terutama terjadi pada kelompok barang konsumsi seperti kelompok bahan makanan dan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang paling banyak dikonsumsi masyarakat pada saat perayaan hari besar keagamaan dan menyambut tahun baru.

**Grafik 2.1**  
**Inflasi Triwulanan (q-t-q) Nasional dan Kalteng**



Kelompok barang yang mendorong terjadinya inflasi adalah terbesar pada kelompok bahan makanan yang laju inflasinya

tercatat sebesar 8,60% (q-t-q) dengan komoditi beras dan sayur-sayuran seperti kacang panjang, wortel serta ketimun yang mengalami peningkatan harga yang cukup besar disusul oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang tercatat sebesar 1,52% (q-t-q). Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar mengalami deflasi sebesar 0,38%. Berdasarkan sumbangannya terhadap inflasi, kelompok bahan makanan menyumbang inflasi terbesar 2,89% diikuti oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,28%. Besarnya sumbangan inflasi pada kelompok bahan makanan terkait dengan faktor musiman di akhir tahun, dimana terjadi peningkatan permintaan yang cukup besar selama perayaan hari besar keagamaan dan menjelang perayaan tahun baru.

Selanjutnya apabila ditinjau dari dua kota yang dihitung inflasinya di Kalimantan Tengah, pada triwulan IV-2006 inflasi triwulanan (q-t-q) kota Palangka Raya tercatat sebesar 3,93% (q-t-q) lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 0,52 (q-t-q), sementara di kota Sampit tercatat sebesar 1,75 (q-t-q) naik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,30% (q-t-q).

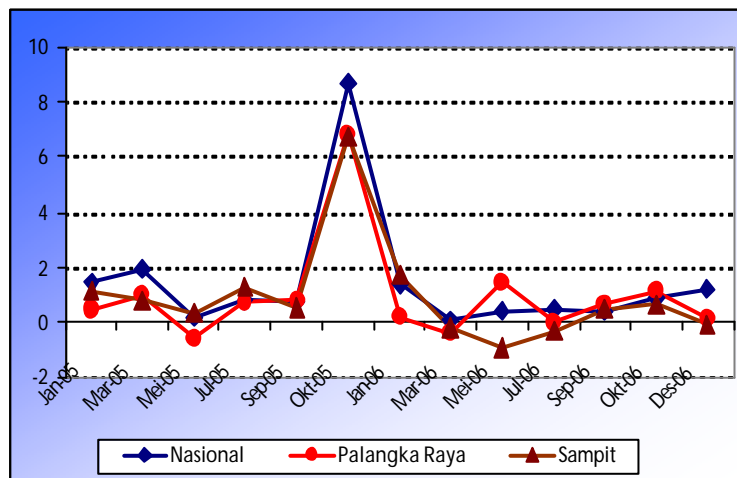
Inflasi tahunan (y-o-y) pada akhir triwulan IV-2006 di Kalimantan Tengah tercatat sebesar 7,73% (y-o-y) mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 12,04% (y-o-y). Laju inflasi tertinggi terutama terjadi pada kelompok bahan makanan dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar 16,01% dan 8,21%. Sedangkan inflasi terendah dialami oleh kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan yaitu sebesar 0,49%.

Jika dilihat dari pergerakan laju inflasi tahunan (y-o-y) sampai dengan triwulan laporan, inflasi kota Palangka Raya tercatat sebesar 7,71% (y-o-y) mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 13,72% (y-o-y) dan hal yang sama terjadi pada laju inflasi di kota Sampit pada triwulan

laporan tercatat sebesar 7,75% (y-o-y) turun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 14,85% (y-o-y). Hal ini disebabkan telah hilangnya pengaruh kenaikan harga BBM pada bulan Oktober 2005 dan pasokan komoditas bahan makanan yang relatif mencukupi dan lancar, baik yang berasal dari daerah di sekitar Palangka Raya maupun dari Banjarmasin.

Sementara pada triwulan laporan di kota Palangka Raya mengalami inflasi bulanan (m-t-m) sebesar 0,13% (m-t-m) dan di kota Sampit terjadi deflasi sebesar 0,05% (m-t-m). Turunnya tingkat inflasi di Kalimantan Tengah pada umumnya dipengaruhi oleh ketersediaan jumlah pasokan dan kelancaran distribusi/jalur angkutan darat trans Kalimantan yang menghubungkan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.

**Grafik 2.2**  
**Pergerakan Inflasi Bulanan (m-t-m)**



Sumber : BPS,

## 2.2. INFLASI KOTA PALANGKA RAYA

### a. Inflasi Tahunan (y-o-y)

Laju inflasi Kota Palangka Raya pada triwulan IV-2006 dipengaruhi oleh tingginya indeks harga kelompok bahan makanan yang tercatat sebesar 18,61% (y-o-y). Indeks harga yang cukup tinggi

juga terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga yang tercatat sebesar 11,00%.

Dari tujuh kelompok barang, kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks harga terendah yaitu 0,55% disusul oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 2,36%. Hal ini disebabkan karena tekanan permintaan pada kedua kelompok barang dimaksud pada akhir tahun cukup rendah dan merupakan dampak positif dari semakin lancarnya jalur transportasi darat di Provinsi Kalimantan Tengah.

Dilihat dari sumbangannya, kelompok bahan makanan menjadi penyumbang inflasi Kota Palangka Raya yang terbesar yaitu 5,32% disusul oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,87%. Penyumbang inflasi terkecil dalam triwulan laporan adalah kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan dan kelompok kesehatan yaitu masing-masing sebesar 0,09% dan 0,13%.

**Tabel 2.1.**

**Inflasi (y-o-y) Palangka Raya Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok	Tw I-06		Tw II-06		Tw III-06		Tw IV-06	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
<b>UMUM</b>	<b>10.98</b>	<b>1.00</b>	<b>16.13</b>	<b>16.13</b>	<b>13.71</b>	<b>13.71</b>	<b>7.71</b>	<b>7.71</b>
Bahan makanan	9.39	0.29	26.75	7.52	18.99	5.38	18.60	5.32
Mkn jd,minuman, rokok & tembakau	7.28	0.20	7.75	1.58	6.22	1.27	4.51	0.87
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bhn Bakar	11.63	0.22	10.86	2.47	10.97	2.47	2.36	0.53
Sandang	9.01	0.06	10.69	0.66	7.33	0.46	4.77	0.28
Kesehatan	1.55	0.04	2.19	0.09	2.20	0.09	3.35	0.13
Pendidikan, Rekreasi & OR	3.60	0.05	4.08	0.20	11.91	0.59	11.00	0.50
Transportasi, Komunikasi & Jasa	25.29	0.13	26.78	3.60	25.78	3.45	0.56	0.09

**Sumber : BPS, diolah.**

Jika ditinjau dari komoditasnya, sayur-sayuran tercatat berada dalam 10 komoditas yang mengalami kenaikan IHK tertinggi disamping beberapa komoditas lain dalam kelompok sandang dan

makanan jadi (tabel 2.2). Hal ini disebabkan meningkatnya harga-harga akibat supply yang menurun. Sementara itu beberapa komoditas hasil bahan makanan lain seperti kol putih, bayam, bawang merah dan beberapa jenis ikan berada dalam 10 komoditas yang mengalami penurunan IHK terbesar. Hal ini disebabkan karena pasokan komoditas dimaksud melimpah dan sebagian besar dapat dihasilkan di sekitar Kota Palangka Raya.

**Tabel 2.2.**  
**Dua Puluh Komoditas yang Mengalami Perubahan IHK**  
**Terbesar (y-o-y)**

10 Komoditas yg mengalami kenaikan IHK tertinggi (Y-o-Y)			10 Komoditas yg mengalami Penurunan IHK Terbesar (Y-o-Y)		
1	Kacang Panjang	100.00	1	Kol Putih/Kubis	- 18.52
2	Ketimun	58.82	2	Lais	- 17.72
3	Beras	51.78	3	Bayam	- 14.22
4	Seragam Sekolah Anak	50.00	4	Bawang Merah	- 14.19
5	Daun Katuk	50.00	5	Semen	- 13.58
6	Wortel	50.00	6	Selar	- 12.00
7	Kangkung	49.99	7	Gabus	- 11.56
8	Kue Kering Berminyak	42.86	8	Tomat Sayur	- 11.11
9	Bola Lampu	42.11	9	Kelapa	- 9.42
10	Saluang	40.35	10	Jeruk Nipis/Limau	- 9.10

#### **b. Inflasi Triwulanan (q-t-q)**

Dilihat secara triwulanan (q-t-q), pada triwulan IV-2006 kota Palangka Raya mengalami inflasi sebesar 3,93% atau mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi 0,52%. Dibandingkan dengan kondisi pada triwulan sebelumnya, hampir semua kelompok barang mengalami inflasi, bahkan semakin besar laju inflasinya tetapi pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan justru terjadi deflasi yaitu sebesar 0,01%. Sementara itu, kenaikan indeks harga tertinggi pada kelompok bahan makanan sebesar 10,28% dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 2,31%. Hal ini dipicu oleh kenaikan

permintaan sebagai akibat dari perayaan hari besar keagamaan dan menjelang tahun baru.

Dilihat dari sumbangannya maka sumbangan kelompok bahan makanan menempati urutan pertama dengan sumbangan terhadap inflasi umum sebesar yaitu 3,05% disusul oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,44% serta kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar sebesar 0,35%.

**Tabel 2.3.**  
**Inflasi (q-t-q) Palangka Raya Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok	Tw I-06		Tw II-06		Tw III-06		Tw IV-06	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
<b>UMUM</b>	<b>0.48</b>	<b>0.48</b>	<b>3.68</b>	<b>3.68</b>	<b>-0.52</b>	<b>-0.52</b>	<b>3.93</b>	<b>3.93</b>
Bahan makanan	0.00	0.00	11.79	3.35	-3.80	-1.16	10.28	3.05
Mkn jd,minuman, rokok & tembakau	1.41	0.27	0.61	0.12	0.13	0.02	2.31	0.44
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bhn Bakar	0.15	0.03	-0.11	-0.03	0.70	0.15	1.61	0.35
Sandang	2.29	0.13	2.42	0.14	-0.41	-0.02	0.41	0.02
Kesehatan	0.55	0.02	0.98	0.04	0.06	0.00	1.71	0.06
Pendidikan, Rekreasi & OR	0.21	0.01	0.47	0.02	10.18	0.45	0.05	0.00
Transportasi, Komunikasi & Jasa	0.07	0.01	0.22	0.03	0.27	0.04	-0.01	0.00

Jika diamati pada tiap-tiap komoditas, berbeda dengan pergerakan IHK secara tahunan, secara triwulanan komoditas sandang (seragam sekolah anak) dan perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar (bola lampu dan semen) tidak berada dalam 10 komoditas yang mengalami kenaikan IHK tertinggi. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan IHK tertinggi tercatat merupakan komoditas pertanian misalnya kacang panjang, kangkung, sawi hijau dan lain-lain serta komoditas yang berhubungan dengan makanan jadi. Sementara itu, cabe rawit, bayam dan beberapa jenis sayuran serta ikan tercatat berada pada 10 kelompok barang yang mengalami penurunan IHK terbesar.

**Tabel 2.4.**  
**Dua Puluh Komoditas yang Mengalami Perubahan IHK Terbesar (q-t-q)**

10 Komoditas yg mengalami kenaikan IHK tertinggi (q-t-q)			10 Komoditas yg mengalami Penurunan IHK Terbesar (q-t-q)		
No.	Komoditas	Perubahan IHK (%)	No.	Komoditas	Perubahan IHK (%)
1	Kacang Panjang	87.09	1	Cabe Rawit	- 28.27
2	Kangkung	79.99	2	Oyong/Gambas	- 27.58
3	Sawi Hijau	73.90	3	Bayam	- 14.60
4	Ketimun	68.74	4	Umbut Rotan	- 13.89
5	Rimbang/Tekokak	52.77	5	Lais	- 9.72
6	Daun Singkong	50.00	6	Pare	- 9.68
7	Daun Katuk	50.00	7	Kol Putih/Kubis	- 8.34
8	Wortel	50.00	8	Selar	- 8.34
9	Buncis	50.00	9	Jeruk	- 6.47
10	Kue Kering Berminyak	42.86	10	Telur Puyuh	- 5.88

### 2.3. INFLASI KOTA SAMPIT

#### a. Inflasi Tahunan (y-o-y)

Perkembangan inflasi kota Sampit pada triwulan IV-2006 secara tahunan (y-o-y) sebesar 7,75% lebih besar dibandingkan inflasi kota Palangka Raya (7,71%) dan inflasi Nasional (6,60%). Laju inflasi kota Sampit pada periode laporan dipengaruhi oleh tingginya indeks harga kelompok bahan makanan yaitu sebesar 12,51%, disusul kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 6,12% (y-o-y). Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat paling kecil mengalami inflasi yaitu sebesar 0,11%.

Ditinjau dari sumbangannya, kelompok bahan makanan menempati urutan pertama dengan sumbangan sebesar 5,12%. Sumbangan terbesar kedua berasal dari kelompok perumahan yaitu sebesar 1,14% disusul oleh kelompok makanan jadi sebesar 1,06%.

**Tabel 2.5.**  
**Perkembangan Inflasi (y-o-y) Sampit Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok	Tw I-06		Tw II-06		Tw III-06		Tw IV-06	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
<b>UMUM</b>	<b>11.76</b>	<b>1.00</b>	<b>17.35</b>	<b>17.35</b>	<b>14.85</b>	<b>14.85</b>	<b>7.75</b>	<b>7.75</b>
Bahan makanan	11.58	0.41	19.64	8.01	14.49	5.94	12.51	5.12
Mkn jd,minuman, rokok & tembakau	5.88	0.18	9.04	1.66	6.25	1.17	6.12	1.06
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bhn Bakar	15.89	0.19	24.26	4.69	25.95	4.95	5.69	1.14
Sandang	4.25	0.06	7.14	0.45	5.48	0.34	4.78	0.28
Kesehatan	9.60	0.04	9.57	0.35	9.33	0.33	3.43	0.12
Pendidikan, Rekreasi & OR	6.25	0.03	6.25	0.20	5.14	0.16	0.11	0.00
Transportasi, Komunikasi & Jasa	24.93	0.08	23.77	1.99	23.85	1.95	0.28	0.03

Dilihat dari perubahan harga per komoditas, batu baterai dalam kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar berada pada kelompok 10 komoditas yang mencatat kenaikan IHK tertinggi disamping kelompok bahan makanan seperti sayur-sayuran dan beberapa jenis buah. Sementara itu, kelompok 10 komoditas yang mencatat penurunan IHK terbesar didominasi oleh hasil-hasil pertanian dan perikanan.

**Tabel 2.6.**  
**Dua Puluh Komoditas yang Mengalami Perubahan IHK Terbesar (y-o-y)**

10 Komoditas yg mengalami kenaikan IHK tertinggi (y-o-y)			10 Komoditas yg mengalami Penurunan IHK Terbesar (y-o-y)		
No.	Komoditas	Perubahan IHK (%)	No.	Komoditas	Perubahan IHK (%)
1	Kacang Panjang	185.71	1	Bawang Merah	- 35.01
2	Ketela Pohon/Singkong	100.00	2	Biawan	- 22.45
3	Jagung Muda	88.90	3	Kapar	- 22.22
4	Terong Panjang	83.33	4	Jeruk	- 18.82
5	Bayam	69.24	5	Tauge/Kecambah	- 13.33
6	Tomat Buah	66.67	6	Lele	- 10.76
7	Batu Bateray	66.67	7	Bawal	- 8.33
8	Ketimun	60.01	8	Kemiri	- 7.46



9	Pepaya	53.85	9	Minyak Tanah	-	6.68
10	Rimbang/Tekokak	53.85	10	Margarine	-	6.52

### b. Inflasi Triwulanan (q-t-q)

Ditinjau secara triwulanan (q-t-q), pada triwulan IV-2006 kota Sampit mengalami inflasi sebesar 1,75% (q-t-q), jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena pada triwulan laporan terdapat kelompok barang yang mengalami inflasi cukup besar yaitu kelompok bahan makanan sebesar 6,31%. Sementara itu, 2 kelompok barang tidak mengalami kenaikan bahkan mengalami deflasi yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau serta kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar masing-masing sebesar -0,12% dan -4,33%. Dalam periode ini, 5 kelompok barang yang mengalami kenaikan IHK yaitu kelompok bahan makanan, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olah raga serta kelompok transportasi, komunikasi dan jasa. Kelompok bahan makanan menjadi penyumbang inflasi paling tinggi yaitu sebesar 2,58% dan 0,07% disumbang oleh kelompok sandang. Sementara itu sumbangan inflasi kelompok barang lainnya relatif kecil bahkan untuk kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau serta kelompok perumahan yang mengalami deflasi sumbangannya negatif.

**Tabel 2.7.**

### **Perkembangan Inflasi (q-t-q) Sampit Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok	Tw I-06		Tw II-06		Tw III-06		Tw IV-06	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
<b>UMUM</b>	<b>1.59</b>	<b>1.59</b>	<b>3.94</b>	<b>3.94</b>	<b>0.30</b>	<b>0.30</b>	<b>1.75</b>	<b>1.75</b>
Bahan makanan	2.79	1.14	4.39	1.82	-1.36	-0.57	6.31	2.58
Mkn jd,minuman, rokok & tembakau	1.36	0.23	2.57	0.44	2.20	0.38	-0.12	-0.02
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bhn Bakar	0.35	0.07	7.49	1.48	2.42	0.50	-4.33	-0.91
Sandang	1.00	0.06	2.84	0.17	-0.27	-0.02	1.16	0.07
Kesehatan	1.99	0.07	0.81	0.03	0.17	0.01	0.44	0.01

Pendidikan, Rekreasi & OR	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.10	0.00
Transportasi, Komunikasi & Jasa	0.15	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.12	0.01

Jika diamati pada tiap komoditas, perubahan IHK tertinggi dicatat oleh kelompok bahan makanan yaitu komoditas hasil pertanian disamping kelompok sandang. Khusus untuk komoditas minyak tanah pada periode sebelumnya termasuk dalam 10 komoditas yang mengalami kenaikan IHK tertinggi karena mengalami kelangkaan, pada periode ini termasuk dalam komoditas yang mengalami penurunan IHK terbesar, disamping komoditas pertanian dan perikanan.

**Tabel 2.8.**  
**Dua Puluh Komoditas yang Mengalami Perubahan IHK Terbesar (q-t-q)**

10 Komoditas yg mengalami kenaikan IHK tertinggi (y-o-y)			10 Komoditas yg mengalami Penurunan IHK Terbesar (y-o-y)		
No.	Komoditas	Perubahan IHK (%)	No.	Komoditas	Perubahan IHK (%)
1	Rimbang/Tekokak	81.82	1	Minyak Tanah	- 25.34
2	Kacang Panjang	81.82	2	Bawal	- 10.81
3	Pepaya	33.34	3	Biawan	- 9.53
4	Terong Panjang	33.33	4	Cabe Rawit	- 9.46
5	Daun Singkong	33.33	5	Sepat	- 6.62
6	Wortel	30.56	6	Daging Ayam Kampung	- 6.25
7	Bayam	29.42	7	Lais	- 2.13
8	Daun Katuk	28.58	8	Kulkas/Lemari Es	- 2.02
9	Kemeja Panjang Katun	28.18	9	Bawang Merah	- 1.73
10	Celana Dlm Wanita	27.28	10	Gula Pasir	- 0.95

### 3.5. PERKEMBANGAN PERBANKAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah, perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah juga menunjukkan perkembangan positif baik dari sisi asset, dana pihak ketiga maupun kredit yang disalurkan.

#### a. Perkembangan Kelembagaan

Dari sisi kelembagaan, jumlah bank di Kalimantan Tengah pada triwulan IV-2006 adalah sebanyak 10 bank yang terdiri dari 8 bank umum konvensional, 1 bank umum syariah dan 1 Bank Perkreditan Rakyat. Adapun jumlah jaringan kantor bank umum di Kalimantan Tengah sebanyak 87 kantor (termasuk kantor BRI unit) sedangkan BPR hanya terdapat 1 kantor.

**Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan Di Propinsi Kalimantan Tengah**

Jenis Bank	TwIV-05	TwI-06	TwII-06	TwIII-06	TwIV-06
<b>1. Bank Umum</b>					
- Jumlah Bank	8	8	8	8	9
- Jumlah Kantor*)	85	85	86	86	87
<b>2. Bank Perkreditan Rakyat</b>					
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	1	1	1	1	1

\*) termasuk Kantor BRI unit

#### b. Perkembangan Aset

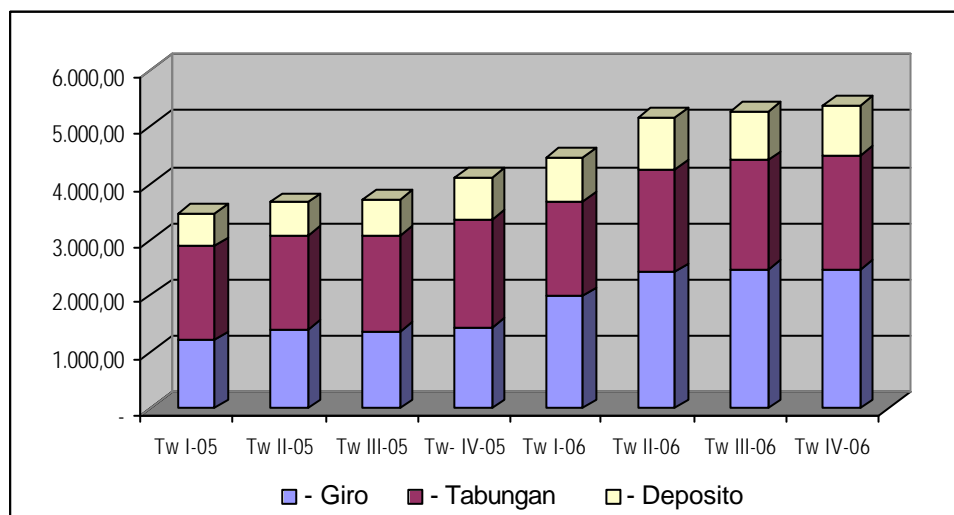
Asset perbankan di Propinsi Kalimantan Tengah posisi triwulan IV-2006 tercatat sebesar Rp6.850,50 milyar, tumbuh 27,27% (y-o-y) jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada dua sisi, pertama dari sisi pasiva yang disebabkan adanya peningkatan penghimpunan dana

masyarakat, dan yang kedua dari sisi aktiva antara lain disebabkan oleh meningkatnya kredit yang disalurkan. Berdasarkan lokasi bank, aset bank umum terbesar berada di wilayah kota Palangka Raya dengan aset sebesar Rp2.633,53 milyar disusul aset bank umum di Kotawaringin Timur sebesar Rp1.822,64 milyar.

### c. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah posisi akhir triwulan IV-2006 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 34,08% (y-o-y) dengan nilai sebesar Rp5.509,76 milyar. Pertumbuhan tertinggi dicatat oleh DPK dalam bentuk giro yaitu sebesar 73,24% (y-o-y), diikuti oleh deposito 19,42% dan tabungan 4,16%. Ditinjau dari proporsinya, DPK dalam bentuk giro masih menjadi kontributor utama yaitu sebesar 46,20% disusul oleh tabungan 37,48% dan deposito 16,32%.

**Grafik 3.1**  
**Proporsi Dana Pihak Ketiga Perbankan**



Ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Propinsi Kalimantan Tengah, DPK terbesar berhasil dihimpun perbankan di Kota Palangka Raya dengan nilai sebesar Rp2.057,96 milyar (37,35% dari total DPK Kalteng) diikuti Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar Rp1.430,02

milyar (25,95%) dan Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar Rp904,41 milyar (16,41%). Sementara itu, pertumbuhan penghimpunan DPK tertinggi dalam triwulan laporan dicatat oleh perbankan kabupaten lainnya (gabungan Barito Utara dan Barito Selatan) sebesar 57,71% diikuti Kabupaten Kotawaringin Barat 55,16% dan Kabupaten Kapuas 33,61%.

**Tabel 3.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Per Kabupaten/Kota**

Kab/Kota	Dlm Rp Juta				
	Tw IV 05	Tw I 06	Tw II 06	Tw III 06	Tw IV 06
Palangka Raya	1.655.594	1.730.357	1.964.688	1.949.279	2.057.963
Kotawaringin Timur	1.116.197	1.125.976	1.214.478	1.238.108	1.430.018
Kotawaringin Barat	582.882	675.802	855.249	915.887	904.411
Kapuas	301.949	366.126	437.267	462.807	403.434
Kabupaten lainnya	452.701	574.109	688.975	708.976	713.936
<b>Total</b>	<b>4.109.323</b>	<b>4.472.370</b>	<b>5.160.657</b>	<b>5.275.057</b>	<b>5.509.762</b>

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

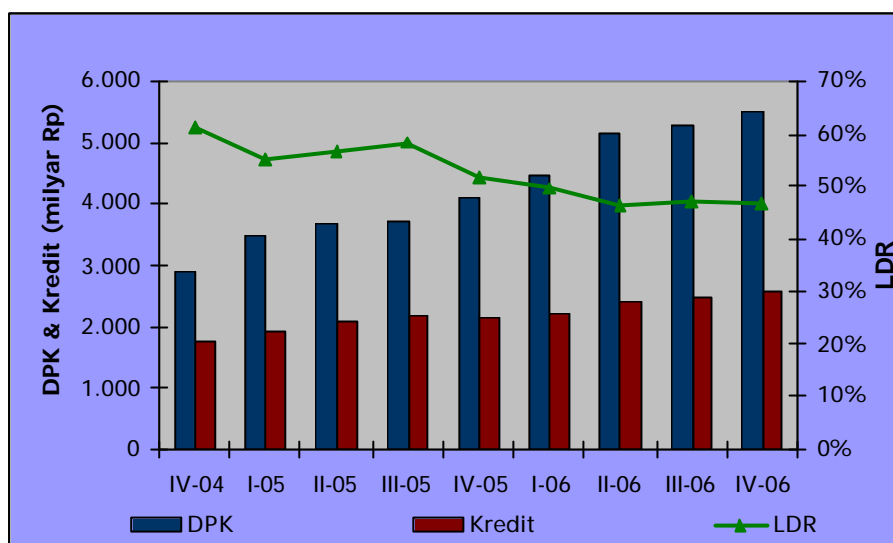
#### **d. Perkembangan Kredit dan LDR**

##### **Berdasarkan Lokasi Bank**

Perkembangan penyaluran kredit perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan walaupun lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Secara tahunan, kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah tercatat meningkat sebesar 20,93% (y-o-y) dengan nilai sebesar Rp2.576,25 milyar. Dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sebesar 34,08%, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan rasio antara kredit yang disalurkan dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun (*Loans to deposit ratio* ; LDR) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Loans to deposit ratio* pada triwulan laporan tercatat sebesar 46,76% sedangkan pada triwulan yang sama tahun sebelumnya tercatat sebesar 51,84%.

**Grafik 3.2**

**Pertumbuhan DPK, Kredit dan LDR**



Ditinjau dari lokasi bank di tiap datu II, penyalur kredit terbesar dicatat oleh perbankan di Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu sebesar Rp959,41 milyar atau 37,24% dari total kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah, disusul oleh perbankan di Kota Palangka Raya 24,38% dan Kabupaten Kotawaringin Barat 21,02%.

**Tabel 3.3 Perkembangan Penyaluran Kredit Perbankan Per Kabupaten/Kota**

Wilayah	Dlm Rp Juta				
	Tw IV 2005	Tw I 2006	Tw II 2006	Tw III 2006	Tw IV 2006
Kotawaringin Timur	704.108	747.751	815.039	864.707	959.408
Kotawaringin Barat	490.632	497.069	488.438	512.119	541.531
Palangka Raya	551.992	575.323	637.413	640.475	628.030
Kapuas	193.122	200.344	225.519	229.252	226.539
Kabupaten lainnya	190.484	199.661	224.639	246.184	220.743
<b>Total</b>	<b>2.130.338</b>	<b>2.220.148</b>	<b>2.391.048</b>	<b>2.492.737</b>	<b>2.576.251</b>

Sumber : Laporan LBU

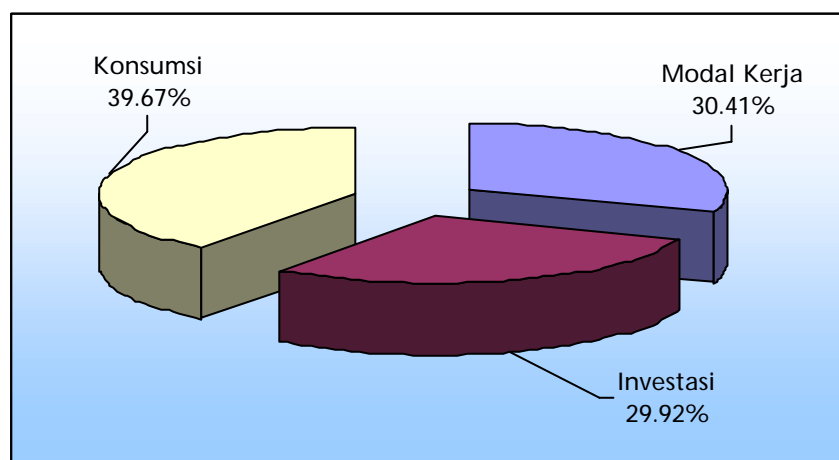
Berdasarkan data DPK dan kredit yang disalurkan di tiap-tiap kota/kabupaten di atas, dapat diketahui bahwa *Loans to deposit ratio* (LDR) perbankan di Kotawaringin Timur tercatat

paling tinggi jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yaitu sebesar 67,09% disusul oleh perbankan di Kabupaten Kotawaringin Barat 59,88% dan Kabupaten Kuala Kapuas 56,15% sementara perbankan di Kota Palangka Raya tercatat mempunyai LDR terkecil yaitu sebesar 30,52%.

Dilihat dari jenis penggunaannya, penyaluran kredit perbankan di Kalimantan Tengah untuk kegiatan konsumtif tercatat sebesar 39,67% dengan nilai Rp1.022,01 milyar disusul oleh modal kerja Rp783,52 milyar dan investasi sebesar Rp770,72 milyar. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara agregat, kredit yang dialokasikan untuk kegiatan produktif yaitu modal kerja dan investasi tercatat lebih besar jika dibandingkan dengan kredit untuk kegiatan yang bersifat konsumtif.

**Grafik 3.3**

**Proporsi Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan**



Sumber : Laporan LBU

Ditinjau berdasarkan sektor ekonomi, kredit sektor lainnya yang didalamnya sebagian besar merupakan kredit konsumsi tercatat mendominasi kredit yang disalurkan perbankan Propinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar Rp1.027,10 milyar atau 39,87% dari total kredit yang disalurkan. Sementara itu, sejalan dengan dominasi sektor pertanian dalam perekonomian, kredit kepada sektor pertanian tercatat berada pada peringkat kedua terbesar

yaitu sebesar Rp741,48 milyar (28,78%) disusul oleh kredit kepada sektor perdagangan yaitu sebesar Rp471,20 milyar (18,29%).

**Tabel 3.4 Perkembangan Kredit Sektoral (dlm juta Rp)**

Sektor Ekonomi	Tw IV-05	Tw I-06	Tw II-06	Tw III-06	Tw IV-06	Growth y-o-y
Pertanian	463.127	582.019	623.156	647.856	741.476	60,10%
Pertambangan	200	-	950	950	950	375,00%
Perindustrian	247.389	172.454	129.281	163.503	172.208	-30,39%
Listrik, Gas dan Air	31	25	144	98	67	116,13%
Konstruksi	49.908	59.372	128.582	158.758	81.407	63,11%
Perdagangan, Restoran dan Hotel	386.203	397.048	427.940	444.575	471.204	22,01%
Pengangkutan, Pergudangan	57.357	54.740	51.843	44.316	43.297	-24,51%
Jasa-jasa Dunia Usaha	30.010	28.618	32.853	35.256	36.683	-22,24%
Jasa-jasa Sosial Masyarakat	4.337	3.204	2.211	2.394	1.864	-57,02%
Lain-lain	891.776	922.668	994.088	995.031	1.027.095	15,17%
<b>Total</b>	<b>2.130.338</b>	<b>2.220.148</b>	<b>2.391.048</b>	<b>2.492.737</b>	<b>2.576.251</b>	<b>20,93%</b>

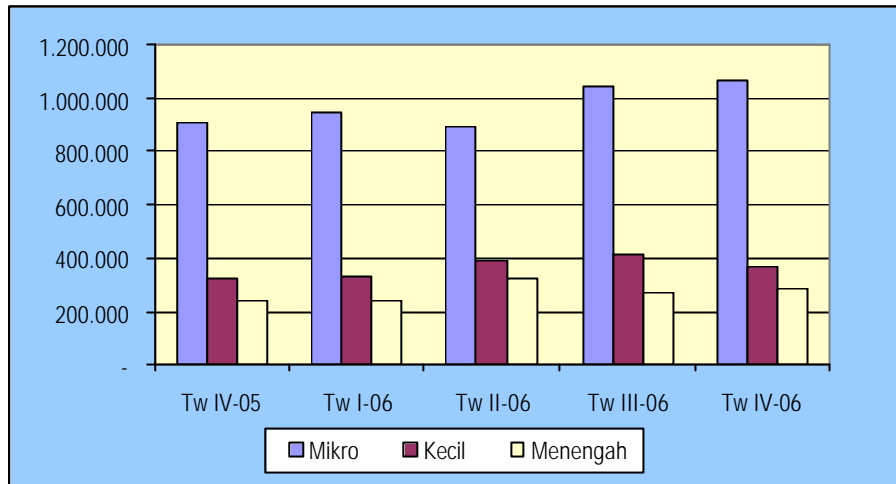
Sumber : Laporan LBU

Sementara itu, berdasarkan plafond kredit, penyaluran kredit kepada golongan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp1.709,08 milyar atau 66,34% dari total kredit yang disalurkan. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2005, pertumbuhan kredit UMKM tercatat sebesar 16,84%.

Sebagaimana terlihat pada grafik 3.4, sampai dengan triwulan laporan, proporsi terbesar dalam kredit kepada UMKM adalah untuk kredit dengan plafond di bawah Rp50 juta (mikro) yaitu sebesar 62,36% disusul oleh kredit dengan plafond kredit Rp50 juta s.d. Rp500 juta (kecil) sebesar 21,30% dan kredit dengan plafond di atas Rp500juta s.d. Rp5 milyar (Menengah) sebesar 16,34%.

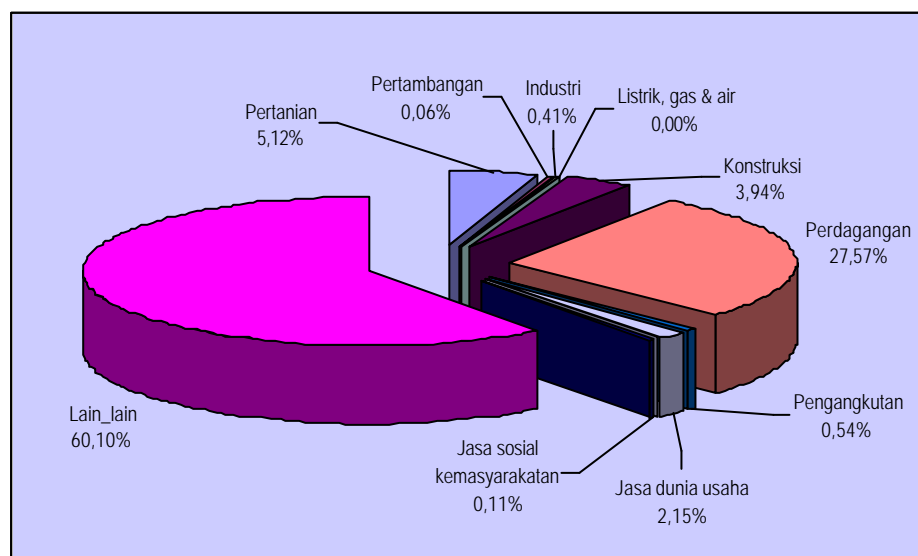


**Grafik 3.4**  
**Perkembangan Kredit Mikro, Kecil dan Menengah**



Seperti pada triwulan sebelumnya, sebagian besar kredit UMKM bank umum untuk kegiatan produktif pada triwulan IV-2006 disalurkan kepada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang mencapai Rp471,20 milyar (27,57%). Selanjutnya sektor penyerap kredit UMKM terbesar kedua adalah sektor pertanian yang mencapai Rp87,57 milyar (5,12%) sebagaimana terlihat pada grafik 3.5.

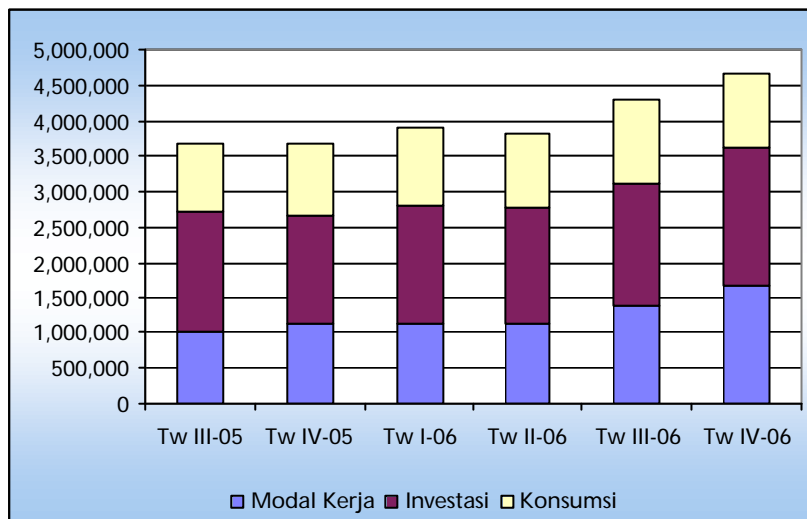
**Grafik 3.5**  
**Distribusi Kredit UMKM Bank Umum Berdasarkan Sektor Ekonomi**



## Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan perbankan nasional kepada usaha-usaha yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan IV-2006 (posisi bulan November 2006) mencapai sebesar Rp4,664,80 milyar atau meningkat 26,30% (y-o-y) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ditinjau dari jenis penggunaannya, kredit investasi tercatat mempunyai proporsi yang paling besar dalam penyaluran kredit lokasi proyek yaitu 42,27% dengan nilai Rp1,972,01 milyar disusul kredit modal kerja 35,34% dan kredit konsumsi 22,39%

**Grafik 3.6**  
**Perkembangan Kredit berdasarkan Jenis Penggunaan Menurut Lokasi Proyek (dalam Juta Rp)**



Dengan DPK yang tercatat sebesar Rp5,379,53 milyar pada bulan November 2006, LDR berdasarkan lokasi proyek tercatat sebesar 86,71%. Jika dibandingkan dengan LDR berdasarkan lokasi bank yang sebesar 46,76%, dapat disimpulkan bahwa sebagian kredit yang disalurkan untuk kegiatan ekonomi di Provinsi Kalimantan tengah berasal dari perbankan di luar Kalimantan Tengah.

**Tabel 3.5**  
**Perkembangan Kredit Sektoral berdasarkan Lokasi Proyek**  
**Posisi Bulan November 2006 (juta Rp)**

Sektor Ekonomi	Tw IV-05	Tw I-06	Tw II-06	Tw III-06	Tw IV-06
Pertanian	1.586.114	1.748.257	1.682.888	1.825.641	2.148.781
Pertambangan	10.022	9.822	7.139	84.900	116.148
Perindustrian	459.609	418.738	405.220	417.097	582.632
Listrik, Gas dan Air	48.337	49.570	49.689	49.689	49.612
Konstruksi	50.450	61.022	104.303	164.586	141.257
Perdagangan, Restoran dan Hotel	393.081	406.755	396.391	436.847	460.833
Pengangkutan, Pergudangan	63.538	59.797	58.051	48.998	47.889
Jasa-jasa Dunia Usaha	37.877	44.650	48.987	57.060	63.946
Jasa-jasa Sosial Masyarakat	4.980	4.816	3.967	3.819	3.763
Lain-lain	1.018.083	1.093.482	1.053.673	1.204.232	1.049.938
<b>Total</b>	<b>3.672.091</b>	<b>3.896.909</b>	<b>3.810.308</b>	<b>4.292.869</b>	<b>4,664,799</b>

Sementara itu, berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah menyerap kredit perbankan sebesar Rp2.148,78 milyar pada triwulan laporan atau sebesar 46,06% dari total kredit berdasarkan lokasi proyek disusul oleh sektor lainnya (22,51%) dan sektor industri (12,49%). Dalam periode laporan, terdapat dua sektor yang mengalami pertumbuhan negatif (y-o-y) yaitu sektor pengangkutan dan pergudangan dan sektor jasa sosial masyarakat.

### **3.6. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN**

Nilai transaksi keuangan baik secara tunai maupun non tunai pada triwulan IV-2006 mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun yang lalu (y-o-y). Peningkatan transaksi ini menjadi salah satu indikasi meningkatnya kegiatan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah dalam periode laporan.

### a. Transaksi Keuangan Secara Tunai

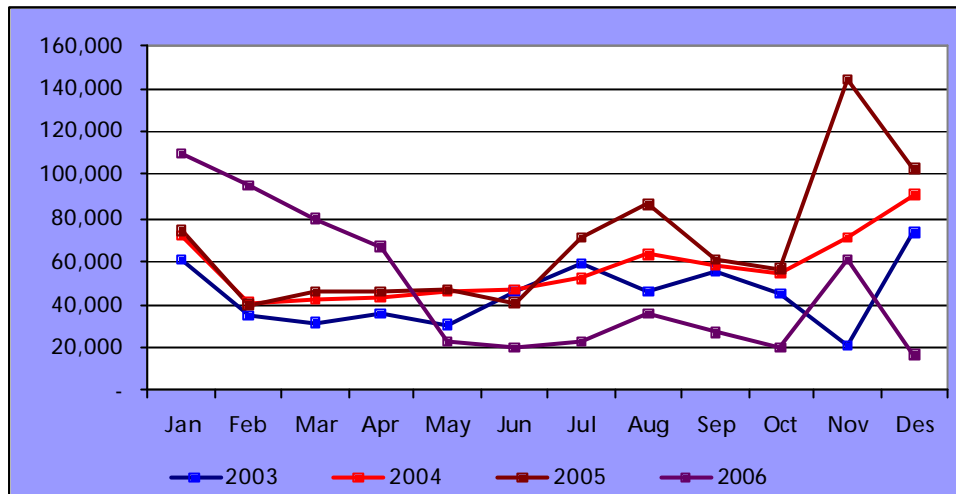
Transaksi setoran uang masuk (*inflow*) Bank Indonesia pada triwulan laporan menunjukkan penurunan sebesar 68,16% (y-o-y) jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2005 dengan nilai sebesar Rp96,63 milyar. Sementara itu, aliran uang keluar (*outflow*) mengalami kenaikan sebesar 31,83% (y-o-y) dengan nilai sebesar Rp1.293,89 milyar. Kondisi aliran uang kartal keluar yang lebih besar dibanding aliran uang kartal masuk tersebut mengakibatkan terjadi *net outflow* sebesar Rp 1.197,26 milyar.

**Tabel 3.6 Perkembangan Inflow Outflow**

Periode	Inflow		Outflow	
	(Milyar Rp)	YoY (%)	(Milyar Rp)	YoY (%)
Triwulan I-2004	155,06	22,50	394,40	8,77
Triwulan II-2004	135,90	21,77	627,37	29,10
Triwulan III-2004	173,34	8,56	641,59	35,73
Triwulan IV-2004	215,72	54,26	683,42	7,37
Triwulan I-2005	160,59	3,57	413,05	4,73
Triwulan II-2005	133,95	-1,44	539,01	14,08
Triwulan III-2005	218,06	25,8	693,60	8,11
Triwulan IV-2005	303,46	40,67	981,47	43,61
Triwulan I-2006	284,23	77,00	436,87	5,77
Triwulan II-2006	108,51	-18,99	701,54	30,15
Triwulan III-2006	84,72	-61,15	834,42	20,30
Triwulan IV-2006	96,63	-68,16	1.293,89	31,83

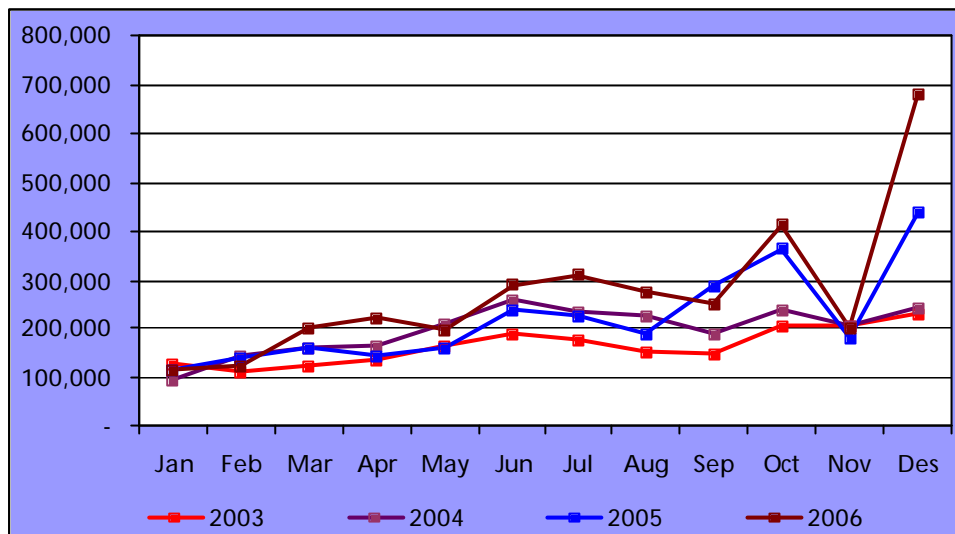
Jika ditinjau fluktuasi secara bulanan, terlihat bahwa pergerakan aliran uang masuk (*inflow*) pada tiga bulan terakhir tercatat sangat rendah sebagai akibat dari ketentuan Bank Indonesia yang membatasi hanya uang yang tidak layak edar yang dapat disetorkan perbankan kepada Bank Indonesia.

**Grafik 3.7**  
**Perkembangan Inflow**



Sementara itu aliran uang kartal keluar (*outflow*) dari perbankan menunjukkan arah yang berlawanan dengan aliran masuk (*inflow*). Pada triwulan pertama tahun 2006 uang yang keluar dari perbankan sangat sedikit dan secara perlahan-lahan meningkat pada pertengahan tahun. Kondisi yang sama ditunjukkan pada tahun 2004 dan 2005 yaitu pada pertengahan tahun terjadi peningkatan cukup besar akibat adanya peningkatan kebutuhan uang kartal oleh masyarakat untuk pembayaran biaya sekolah dan untuk transaksi ekonomi lainnya. Kejadian yang cukup menonjol adalah melonjaknya *outflow* pada bulan September, Oktober dan Desember 2006. Kenaikan yang signifikan ini ditengarai oleh besarnya permintaan uang kartal masyarakat untuk melakukan konsumsi sehubungan dengan perayaan hari besar keagamaan dan menjelang tahun baru.

**Grafik 3.8**  
**Perkembangan Outflow**



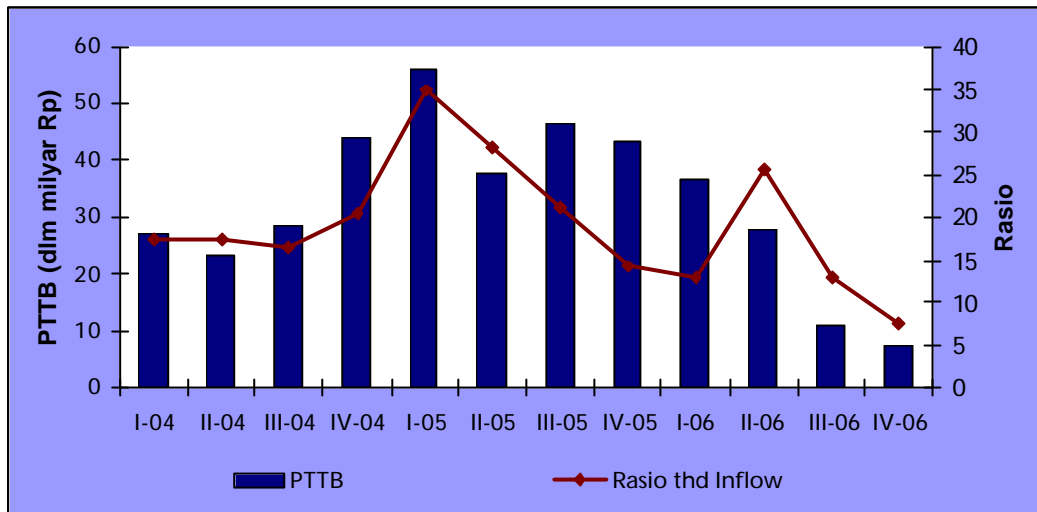
### **b. Penyediaan Uang Layak Edar**

Sebagai upaya memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka terhadap uang yang sudah tidak layak edar dilakukan kegiatan pemusnahan atau pemberian tanda tidak berharga (PTTB). Kebijakan untuk memelihara kualitas uang yang beredar di masyarakat tersebut lazim dikenal dengan istilah "*Clean Money Policy*", yang merupakan salah satu tugas dari Bank Indonesia. Uang yang sudah diberi tanda tidak berharga selanjutnya dimusnahkan dan diganti uang yang baru. Dalam hal ini penambahan uang baru tidak menambah jumlah uang beredar di masyarakat, karena sifatnya hanya menggantikan uang-uang yang lusuh dan tidak layak edar.

Pada triwulan IV-2006 jumlah PTTB uang kartal yang tidak layak edar di Kalimantan Tengah mengalami penurunan sebesar 83,03% jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Rasio PPTB terhadap jumlah uang kartal yang masuk (*inflow*) mencapai 7,59%. Hal ini berarti bahwa 7,59% dari seluruh uang yang disetorkan kembali ke Bank Indonesia dinyatakan tidak layak diedarkan kembali atau harus dimusnahkan.

Grafik 3.9

PTTB & Rasio PTTB terhadap Inflow

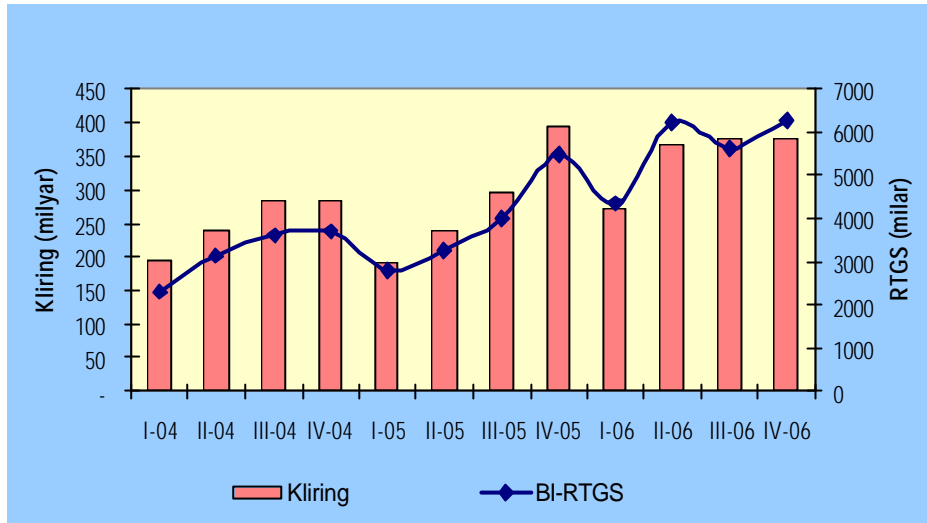


Dari grafik terlihat bahwa sejak awal tahun rasio PTTB terhadap terhadap aliran uang kartal yang masuk (*inflow*) menunjukkan kecenderungan menurun pada triwulan V-2006 sementara dari sisi nominal uang mengalami kecenderungan menurun sejak triwulan IV-2005.

### c. Transaksi Non Tunai

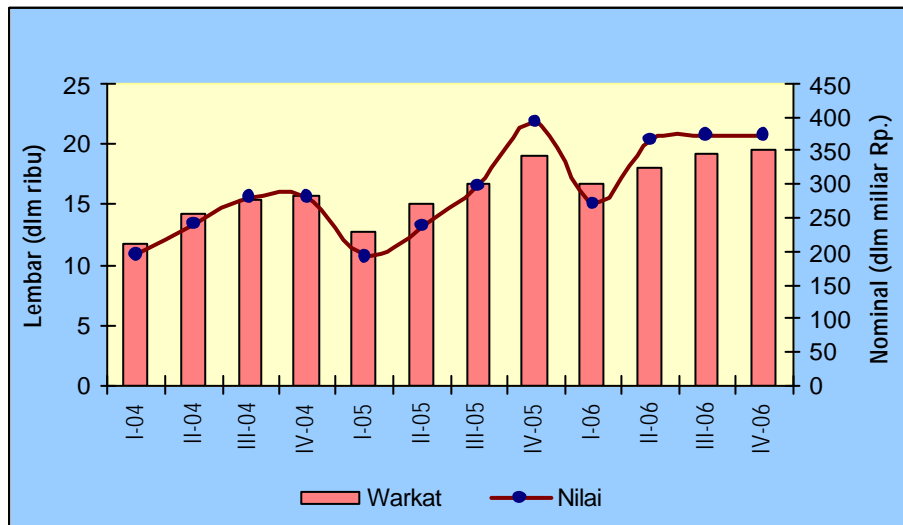
Transaksi non tunai perbankan Kalimantan Tengah yang meliputi kliring dan RTGS pada triwulan IV-2006 meningkat 12,98% (y-o-y) yaitu dari Rp5.867,12 milyar pada triwulan IV-2005 menjadi Rp6.628,54 milyar pada triwulan laporan. Pertumbuhan yang relatif besar ini mengindikasikan aktivitas perekonomian yang meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Baik pergerakan volume transaksi kliring maupun RTGS menunjukkan kemiripan pola pergerakan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan volume transaksi yang menunjukkan kecenderungan meningkat.

**Grafik 3.10**  
**Perkembangan Transaksi Non Tunai Melalui**  
**Kliring dan RTGS**



Transaksi kliring pada triwulan IV-2006 tercatat sebanyak 19.415 lembar warkat dengan nilai transaksi sebesar Rp374,17 milyar. Dari pola pergerakan transaksi kliring ini, diketahui bahwa perkembangan transaksi kliring erat berhubungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat Kalimantan Tengah dimana pada awal tahun relatif lebih kecil dibandingkan dengan triwulan-triwulan berikutnya.

**Grafik 3.11**  
**Perkembangan Transaksi Melalui Kliring**





Dibandingkan dengan transaksi kliring, transaksi RTGS yang dirancang untuk transaksi dengan volume besar menunjukkan nilai transaksi yang jauh lebih besar.

**Tabel 3.7 Perkembangan RTGS**

Periode	RTGS Keluar (Rp milyar)	RTGS Masuk (Rp milyar)
Triwulan I-2005	1.309,90	1.482,76
Triwulan II-2005	1.522,85	1.729,92
Triwulan III-2005	2.095,75	1.884,56
Triwulan IV-2005	2.705,86	2.766,99
Triwulan I-2006	2.150,34	2.207,83
Triwulan II-2006	3.032,54	3.177,50
Triwulan III-2006	2.418,28	3.196,50
Triwulan IV-2006	2.507,04	3.747,33

Pada triwulan IV-2006 tercatat pengiriman uang keluar Kalimantan Tengah melalui RTGS sebesar Rp2.507,04 milyar sedangkan RTGS yang masuk ke Kalimantan Tengah sebesar Rp3.747,33 milyar. Dengan demikian secara *netto* terdapat aliran dana non tunai masuk ke Kalimantan Tengah sebesar Rp1.240,28 milyar.

Sampai dengan triwulan IV-2006, perekonomian Kalimantan Tengah menunjukkan kecenderungan meningkat yang ditandai dengan meningkatnya nilai tambah bruto di beberapa sektor dominan serta peningkatan konsumsi baik masyarakat maupun pemerintah. Beberapa indikator ekonomi juga menunjukkan perkembangan yang positif, antara lain penurunan laju inflasi, penurunan tingkat suku bunga serta peningkatan penyaluran kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, secara umum perekonomian provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan pertama tahun 2007 diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang positif walaupun diperkirakan akan lebih lambat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

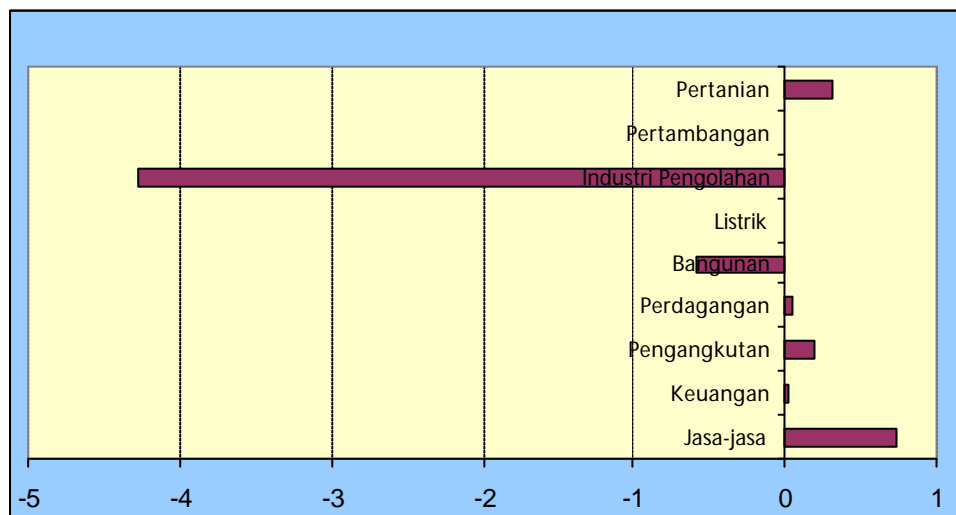
Pertumbuhan yang melambat tersebut dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi produksi dan sisi pengeluaran. Disisi produksi antara lain disebabkan karena penurunan produksi di sub sektor kehutanan sebagai konsekuensi adanya penertiban *illegal logging* dan pengawasan yang ketat terhadap perdagangan kayu. Selanjutnya kondisi tersebut akan berdampak pada pengguna kayu yaitu industri pengolahan kayu yang akan menurun usahanya sebagaimana triwulan-triwulan sebelumnya. Di sektor dominan lain yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, di awal tahun 2007 cenderung menurun sebagai akibat tidak terdapatnya lagi stimulus yang dapat mendorong pertumbuhan sektor ini, mengingat peringatan hari besar keagamaan dan musim liburan anak sekolah telah lewat.

Di sisi pengeluaran, konsumsi masih menjadi tumpuan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya konsumsi masyarakat. Sedangkan konsumsi pemerintah diperkirakan masih belum banyak berpengaruh karena pada awal tahun realisasi APBD

masih belum optimal. Kondisi yang sama akan terjadi pada investasi, dimana di awal tahun realisasi investasi relatif belum banyak.

Kondisi tersebut diatas seiring dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) sebagaimana terlihat pada grafik 4.1. Hasil ekspektasi responden yang merupakan perbandingan antara kondisi triwulan IV-2006 dengan triwulan I-2007 (q-t-q) memperlihatkan bahwa terjadi penurunan yang diindikasikan dengan saldo bersih tertimbang (SBT) sebesar -3,52%. Penurunan terbesar diperkirakan terjadi pada sektor industri pengolahan dengan SBT sebesar -4,28%. Alasan yang dikemukakan antara lain adalah kurang/terbatasnya bahan baku dan turunnya permintaan.

**Grafik 4.1**  
**Ekspektasi Kegiatan Usaha Triwulan I-2007 Hasil SKDU**



Di sisi perbankan, pertumbuhan dana pihak ketiga diperkirakan akan tetap meningkat sementara pertumbuhan kredit yang disalurkan diperkirakan belum mampu tumbuh sebesar pertumbuhan dana pihak ketiga. Selain karena belum dimulainya proyek-proyek pembangunan yang bersumber dari APBD/APBN, juga faktor musiman dimana pada awal-awal tahun kredit yang disalurkan relatif lebih sedikit.

Di sisi inflasi, tekanan dari sisi permintaan cenderung berkurang karena dorongan peningkatan konsumsi berkurang. Tekanan inflasi

lebih banyak berasal dari sisi penawaran, khususnya pada kelompok bahan makanan dan kelompok makanan jadi yang kebanyakan berasal dari luar Kalimantan Tengah. Meskipun demikian, shock pada volatile foods di tahun 2007 diperkirakan tidak sebesar yang terjadi di tahun 2006, hal ini disebabkan antara lain karena telah selesainya jalan layang tumbang nusa dan apabila rehabilitasi lahan eks PLG sejuta hektar berhasil maka diharapkan akan adanya panen di daerah eks PLG yang telah dikonversi menjadi lahan tanaman pangan seluas lebih kurang 163.600 hektar dan untuk tanaman hortikultura seluas 210.600 hektar. Oleh karena itu inflasi Kalimantan Tengah tahun 2007 diperkirakan lebih rendah dibanding tahun 2006. Hal ini terlihat juga pada hasil Survei Konsumen di Kota Palangka Raya (grafik 4.2) yang memperlihatkan adanya kecenderungan ekpektasi masyarakat terhadap harga secara umum.

**Grafik 4.2**  
**Ekspektasi Harga Umum**  
**Dalam 6-12 bulan yang akan datang (dlm %)**

